

TOBARA'

**Analisis Kritis Terhadap Kepemimpinan Tradisional Pohoneang di
Seko Embonatana**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

SALDA INAR

3020196436

**Program Studi Kepemimpinan Kristen
FAKULTAS BUDAYA KEPEMIMPINAN KRISTEN**

INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA

2023

TOBARA'

**Analisis Kritis Terhadap Kepemimpinan Tradisional Pohoneang di
Seko Embonatana**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen
Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja sebagai Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

**SALDA INAR
3020196436**

**Program Studi Kepemimpinan Kristen
FAKULTAS BUDAYA KEPEMIMPINAN KRISTEN**

**INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TORAJA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : *TOBARA'*
Sub Judul : Analisis Kritis Terhadap Kepemimpinan Tradisional
Pohoneang di Seko Embonatana
Disusun oleh :
Nama : Salda Inar
NIRM : 3020196436
Program Studi : Kepemimpinan Kristen
Fakultas : Budaya dan Kepemimpinan Kristen

Setelah dikonsultasikan, dikoreksi, dan diperbaiki berdasarkan arahan dosen pembimbing, maka skripsi ini disetujui untuk dipertahankan pada ujian skripsi yang diselenggarakan oleh Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Tana Toraja, 04 Juli 2023

Dosen Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Daniel Fajar Panuntun, M.Th.
NIDN. 22180592201

Sepriadi Bunga', S.Pd., M.Ag.
NIDN: 2216099501

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : *TOBARA'*
Sub Judul : Analisis Kritis Terhadap Kepemimpinan Tradisional Pohoneang di Seko Embonatana
Disusun oleh :
Nama : Salda Inar
NIRM : 3020196436
Program Studi : Kepemimpinan Kristen
Fakultas : Budaya dan Kepemimpinan Kristen
Dibimbing oleh :
I. Daniel Fajar Panuntun, M.Th
II. Sepriadi Bunga', S.Pd., M.Ag

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada ujian sarjana (S-1) Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja tanggal 18 Juli 2023 dan diyudisium tanggal 18 Agustus 2023.

Dewan Penguji

Penguji Utama,

Penguji Pendamping,

Dr. Rannu Sanderan, M.Th.
NIDN. 2217037701

James Alam, M.Si.
NIDN. 2214119101

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Salmon Pamantung, Ph.D
M.Pd.
NIDN. 2227077601

Anissa Citra Paongan,
NIDN.2215089401

Mengetahui

Dekan,

Dr. Selvianti, M.Th
NIDN. 2217017701

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Salda Inar
NIRM : 3020196436
Fakultas : Budaya dan Kepemimpinan Kristen
Program Studi : Kepemimpinan Kristen
Judul Skripsi : *TOBARA'*
Sub Judul : Analisis Kritis Terhadap Kepemimpinan
Tradisional Pohoneang di Seko Embonatana

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi tersebut adalah merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang dengan jelas disebutkan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil saduran atau jiplakan dari karya orang lain, maka pihak kampus IAKN Toraja melalui rektor, berhak untuk mencabut gelar dan ijazah yang diberikan kepada saya.

Tana Toraja, 18 September 2023
Yang Membuat Pernyataan

Salda Inar
NIRM. 3020196436

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salda Inar
NIRM : 3020196436
Fakultas/Program Studi : Budaya dan Kepemimpinan Kristen

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak IAKN Toraja yaitu **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)** atas karya ilmiah skripsi yang berjudul:

TOBARA' : Analisis Kritis Terhadap Kepemimpinan Tradisional Pohoneang di Seko Embonatana.

Dengan ini pihak **IAKN Toraja** berhak menyimpan, mengelolaannya dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikan sebagian dari skripsi ini (Bab 1 dan Bab 5) pada repository Perguruan Tinggi untuk kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama sebagai penulis skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tana Toraja, 18 September 2023
Yang Membuat Pernyataan

Salda Inar
NIRM. 3020196436

SURAT KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIARISME

Setelah melalui proses pengecekan dengan menggunakan aplikasi Turnitin, maka kami Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) IAKN Toraja dengan ini menerangkan bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama Penulis	: Salda Inar
NIRM	: 3020196436
Judul Skripsi	: <i>TOBARA'</i>
Sub Judul	: Analisis Kritis Terhadap Kepemimpinan Tradisional Pohoneang di Seko Embonatana
Tanggal Pemeriksaan	: 18 September 2023
Similarity	: 20%

Dinyatakan **MEMENUHI SYARAT** ambang batas toleransi $\leq 20\%$. Jika di kemudian hari ditemukan kekeliruan karena keterbatasan aplikasi, seperti adanya kesamaan dengan karya ilmiah lain yang lebih awal mendapatkan pengakuan sebagai hak cipta: misalnya: karya ilmiah tersebut belum terbit secara *online*, maka semua konsekuensi yang ditimbulkan menjadi tanggung jawab penulis skripsi.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penulis Skripsi

Tana Toraja, 18 September 2023
Ketua LP2M IAKN Toraja

Salda Inar
NIRM. 3020196436

Dr. Frans Paillin Rumbi, M.Th.
NIP.198302132009121005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Sang pemilik kehidupan yang terus memberikan nafas hidup kepada penulis, sehingga boleh menyelesaikan proses perkuliahan sampai pada tahap akhir.
2. Orang tua terkasih, ayahanda Nasir Sisang dan Ibunda Tabir Tabahi serta saudara(i) Melki Sisang, S.Th., Luci Susanti, S.Pd., Romansa dan Angga yang selalu mendukung dalam doa juga materi, memberi nasehat, motivasi, serta semangat kepada penulis.
3. Segenap kerukunan keluarga dan sahabat yang terus memberi motivasi, semangat dan dukungan melalui doa.

HALAMAN MOTTO

2 Tawarikh 15:7

“Tetapi kamu ini, kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu”.

Amsal 16:3

“Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan, maka terlaksanalah segala rencanamu”.

Dari kedua ayat Alkitab di atas, penulis memberikan satu kesimpulan bahwa apapun yang kita dicita-citakan akan membuahkan hasil ketika itu dilakukan dengan sepuh hati, tekun, mampu memotivasi diri untuk terus bersemangat, terlebih berserah kepada Tuhan. Oleh sebab itu, penulis dalam menempu pendidikan di IAKN Toraja dan secara khusus dalam penyusunan skripsi, penulis lakukan dengan sepuh hati, semangat dan tekun sampai pada tahap ini.

ABSTRAK

Salda Inar. 2019. Program Studi Kepemimpinan Kristen, Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen. Judul Skripsi *Tobara'*: Analisis Kritis Terhadap Kepemimpinan Tradisional Pohoneang di Seko Embonatana. Penyusunan skripsi ini dibimbing oleh dosen Daniel Fajar Panuntun, M.Th dan Sepriadi Bunga', M.Ag.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peran dan fungsi kepemimpinan *Tobara'* yang telah digeserkan oleh munculnya agama dan sistem pemerintahan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tentang kepemimpinan *Tobara'* Pohoneang sehingga peran dan fungsinya bisa terlihat dalam kepemimpinan sekarang. Penulis memulai dengan memaparkan pengertian kepemimpinan, sifat kepemimpinan, kepemimpinan (situasional, Kristen, tradisional), dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pada pendekatan *Field Research*.

Penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan *Tobara'* memiliki peranan penting dalam masyarakat. Diketahui bahwa sebelum ada agama masuk dan sistem pemerintahan, *Tobara'* adalah pemimpin tunggal yang memiliki fungsi ganda yakni menyangkut spiritual dan fungsi sosial kemasyarakatan untuk membangun dan mempertahankan tanah adat.

Kata Kunci : Kepemimpinan, *Nipelayai*, Peran, Fungsi, *Tobara'*

ABSTRACT

Salda Inar. 2019. Christian Leadership Study Program, Faculty of Christian Culture and Leadership. Tobarar' Thesis Title: Critical Analysis of the Traditional Leadership Pohoneang at Seko Embonatana. The preparation of this thesis was guided by lecturers Daniel Fajar Panuntun, M.Th and Sepriadi Bunga', M.Ag.

This research is motivated by the role and function of Tobarar's leadership which has been shifted by the emergence of religion and government systems. The purpose of this study is to evaluate the leadership of Tobarar' Pohoneang so that its roles and functions can be seen in the current leadership. The author begins by explaining the notion of leadership, the nature of leadership, leadership (situational, Christian, traditional), using qualitative research methods in the Field Research approach.

The author concludes that Tobarar's leadership has an important role in society. It is known that before religion entered and the system of government, Tobarar' was the sole leader who had a dual function, namely concerning spiritual and social functions to build and maintain customary land.

Keywords: Leadership, Nipelayai, Role, Function, Tobarar'

KATA PENGANTAR

“Dengarkanlah nasihat dan terimalah didikan, supaya engkau menjadi bijak di masa depan.” (Amsal 19:20)

Segala Puji, Syukur dan hormat dipanjatkan kepada Sang pemilik kehidupan ini, oleh karena penyertaan-Nya yang memberikan kekuatan dan hikmat kepada penulis sehingga dalam penyusunan skripsi ini dengan judul *“TOBARA’: Analisis Kritis Terhadap Kepemimpinan Tradisional Pohoneang di Seko Embonatana”* dapat diselesaikan dengan baik. Karya ilmiah ini hadir sebagai bentuk pemenuhan atas persyaratan dalam penyelesaian studi strata (S-1) penulis pada program studi Kepemimpinan Kristen di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

Dalam menempuh pendidikan ini, tentu tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kesulitan. Namun, itu semua boleh dilalui oleh karena kasih dan pertolongan Tuhan, melalui pihak-pihak yang dipakai oleh Tuhan. Penulis menghanturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua yakni Nasir Sisang selaku ayah kandung dan Tabir Tabahi selaku ibu kandung yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik berupa moral maupun materi. Segala jerih lelah, semangat dan perjuangan dari kedua beliau menjadi suatu motivasi bagi penulis untuk terus berjuang dan berkarya. Terima kasih karena selalu menyayangi kami tanpa batas. Juga diucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th. Selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
2. Dr. Ismail Banne Ringgi', M.Th. Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
3. Dr. Abraham S. Tanggulangan, M.Si. Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Prencanaan dan Keuangan.
4. Dr. Setrianto Tarappa', Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.
5. Dr. Selvianti M.Th. Selaku Dekan Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen.
6. Hasrat Dewy Rante Allo, M.Mg. Selaku Wakil Dekan Fakultas Budaya dan Kepemimpinan Kristen.
7. Daniel Fajar Panuntun, M.Th. Selaku Koordinator Program Studi Kepemimpinan Kristen, sekaligus sebagai orang tua dalam perwalian dan juga selaku pembimbing I.
8. Oktavianus Palute, S.Kom. Selaku Kasubag dan selaku dosen yang mengantar ke tempat KKL di Kejaksaan Negeri Tana Toraja.
9. Sepriadi Bunga', M.Ag. Selaku dosen Pembimbing II.
10. Dr. Rannu Sanderan, Selaku Dosen Penguji I.
11. James Alam, M.Si, Selaku Dosen Penguji II dan pemerhati budaya Seko yang terus memberikan sumbangsih pemikiran kepada penulis.

12. Markus Pauranan, M.Ag. Selaku Dosen Pendamping di Unit Entrepreneurship.
13. Salmon Pamantung, Ph.D. Selaku Dosen Supervisi KKL di Kejaksaan Negeri Tana Toraja.
14. Segenap Dosen yang telah mengajar dengan memberikan sumbangsih pemikirannya mulai dari semester 1-8.
15. Segenap panitia pelaksana Ujian Skripsi IAKN Toraja.
16. Terlebih kepada saudara(i)ku; Melki Sisang, S.Th., Luci Susanti, S.Pd., Romansa Sisang dan Silangga Sisang. Mereka adalah sahabat kecil penulis yang selalu menemani dan menjaga, juga sebagai sosok motivator yang tidak mengenal lelah dalam mendukung dan memberi semangat serta motivasi kepada penulis.
17. Keluarga di Pala'-Pala' Pdt. Viktor sekeluarga yang terus memberikan nasehat, motivasi semangat dan bersedia memberikan tumpangan kepada penulis.
18. Yosep Limbuang, selaku ayah angkat yang telah menolong penulis pada saat penulis masih berumur 8 bulan dalam keadaan koma. Ima Lome selaku ibu angkat dan Joi, Jeli, Ica dan Juan selaku adek yang memberikan semangat kepada Penulis.
19. Terima kasih kepada Nanci Pangemanan, S.Th dan Arma Inriani, S.Pd dan Jelmi selaku sahabat sekaligus saudara selama penulis menempu pendidikan mulai dari tingkat SD sampai pada perguruan tinggi.

20. Kak Simson, S.Th., Yawan Minaldi, S.Th dan April, S.Th yang telah memberikan sumbangsi pemikiran kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
21. Terima kasih kepada semua teman-teman patner KKN-T di Lembang Buntu Lobo'.
22. Terima kasih kepada kakek Ira yang telah memberikan tumpangan kepada kami mahasiswa selama melaksanakan KKN-T.
23. Terima kasih kepada Erianto L. Paundanan, MH. Selaku Kajari yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan KKL di Kejaksaan Negeri Tana Toraja. Muhammad Akbar, SH. selaku Kasi Intel beserta staf yakni kak Santi, Dio, dan Zaky yang sudah membagikan ilmu dan pengalaman-pengalamannya selama melaksanakan KKL.
24. Terima kasih kepada Josua A.T selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyusunan skripsi.
25. Terima kasih kepada semua teman-teman di program studi kepemimpinan Kristen, secara khusus teman seperjuangan angkatan 2019 bersama-sama berjuang dan saling memberikan semangat serta motivasi selama berproses dalam bangku kuliah.
26. Terima kasih kepada bapak Erianto dan bu Hanny Pabulo, selaku ibu kost yang telah memberikan tempat tinggal kepada penulis selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.

27. Teman-teman yang selalu bersama dengan penulis Kurniasi, Elsa, Peniel, Ryawan, Inka, Yohana, Elsy, Nova, Enjel, Desir, Ardini, Mega, Welsi dan teman-teman Pondok A3.

Pada akhirnya, segala rasa terima kasih merupakan sebuah ucapan yang terdalem atas cinta yang telah diberikan dalam kehidupan penulis dari berbagai pihak. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat. *Kurru Sumanga'*.

Tana Toraja, 04 Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
Abstrak	ix
<i>Abstrac</i>	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Pengertian Kepemimpinan	8
B. Sifat-Sifat Kepemimpinan	9
C. Model Kepemimpinan	13
D. Tugas dan Fungsi Kepemimpinan	16
E. Kepemimpinan Situasional	17

F. Kepemimpinan Kristen	18
G. Kepemimpinan Tradisional	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Metode Penelitian dan Alasan Memilihnya	23
B. Tempat penelitian dan Alasan Memilihnya	24
C. Subjek Penelitian/Informan	27
D. Jenis Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	30
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	31
H. Jadwal Penelitian	33
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS	34
A. Deskripsi Hasil Penelitian	34
1. Pengertian <i>Tobara'</i>	34
2. Kriteria Menjadi <i>Tobara'</i>	36
3. Masa Jabatan <i>Tobara'</i>	39
4. Peran dan Fungsi <i>Tobara'</i>	41
B. Analisis Penelitian	45
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	57
A. Lembar Hasil Cek Plagiasi	
B. Surat Keterangan Penelitian	
C. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	
D. Transkrip Hasil Wawancara dan Observasi	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepemimpinan tradisional atau kepemimpinan adat merupakan suatu proses mempengaruhi individu atau sekelompok masyarakat dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang sesuai kebiasaan adat tradisinya, untuk mencapai tujuan bersama. Adat atau tradisi merupakan budaya yang memiliki nilai tersendiri untuk dijadikan sebagai panduan dalam mengatur kehidupan masyarakat.

Menurut Siti Fatimah kepemimpinan tradisional merupakan proses sosial berdasarkan pada kebiasaan-kebiasaan lama (kuno) dimana status dan hak-hak pemimpin ditentukan oleh adat tradisinya.¹ Oleh sebab itu, tradisi adalah hal yang sangat penting karena akan membawa kenyamanan dalam menstabilkan nilai-nilai tradisi lama dan status yang sah dibawah wewenang pemimpin tradisional.²

Dari pandangan tersebut, pada dasarnya setiap masyarakat hidup dalam suatu tatanan kehidupan yang mana di dalamnya dipimpin oleh seorang yang diberi mandat untuk mengatur kehidupan bermasyarakat.

¹Siti Fatimah, "Kepemimpinan Tradisional Masyarakat Minangkabau Pada Masa Pendudukan Jepang" *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial Budaya dan Ekonomi*, Vol. 7, No.1 (2011)

²Gus Nuril Soko Tunggal, Khoerul Rosyadi, *Ritual Gus Dur dan Rahasia Kewaliannya*,(Yogyakarta: Galngpress, 2010), 166.

Kepemimpinan seorang pemimpin dianggap sebagai faktor penentu dalam mencapai sebuah keberhasilan karena dia sebagai pemandu yang mampu mengarahkan dan menggerakkan setiap masyarakatnya.

Dalam kepemimpinan tradisional, ada begitu banyak konsep dan model kepemimpinan yang sesuai tradisi dan kebiasaan masing-masing. Dengan adanya konsep kepemimpinan tradisional tersebut, akan memudahkan pemimpin selanjutnya dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya sesuai tradisinya.

Demikian halnya dengan masyarakat Seko Embonatana secara khusus di wilayah adat Pohoneang, juga memiliki konsep kepemimpinan tradisional yang sejak dahulu kala diyakini mengatur kehidupan mereka, yang disebut dengan *Tobara'*. *Tobara'* adalah seseorang yang mengambil peran penting dalam kehidupan masyarakat yang disepakati untuk menjadi pemimpin pemerintahan dan keagamaan dalam konteks Pohoneang.³

Tobara' merupakan seorang pemimpin atau yang biasa disebut pimpinan tertinggi yang menjabat sebagai kepala kampung. *Tobara'* memiliki tugas dan fungsi yaitu (*matto tau bara'*) memikul tanggung jawab orang banyak dengan memperhatikan kebutuhan pokok masyarakat (seperti makanan) dan penertiban hewan.

³Nikanor Rein Sakti, "*TOBARA'* Kajian-Sosiologis tentang kepemimpinan Tadisional Seko Embonatana dan Relevansinyaterhadap Kepemimpinan Masa Kiri", *STAKN Toraja*, 2016, 26.

Setelah membaca beberapa referensi tentang *Tobara'*, sebenarnya sudah ada beberapa yang meneliti tentang topik tersebut. Adapun topik peneliti sebelumnya yakni "*TOBARA'* Kajian-Sosiologis tentang kepemimpinan Tradisional Seko Embonatana dan Relevansinya terhadap Kepemimpinan Masa Kiri" dimana peneliti memfokuskan tentang nilai-nilai kepemimpinan tradisional yang mulai terkikis oleh adanya pengaruh eksternal yakni agama Kristen dan agama Islam yang menerapkan paham religius yang fundamental berdampak pada sebuah paham bahwa kepemimpinan masyarakat Seko Embonatana bebas nilai dalam *aluk pa' ada'* (kepercayaan asli Seko Embonatana).⁴

Zakaria J. Ngekow dalam bukunya "*Masyarakat Seko pada Masa DI/TII (1951-1965)* sekilas menulis tentang sejarah *to* (orang) Seko yang awalnya memasuki dunia peradaban sejak abad ke-14. Sejak itu pula *to* Seko sadar akan pentingnya hidup bersama dalam bermasyarakat dan membutuhkan seorang pemimpin, sehingga muncullah kata *Tobara'*. Bahwa awal mulanya kata *Tobara'* berasal dari kata *bara'* yang berarti banyak atau besar. Sejak itulah *to* Seko terpelihara dengan baik dibawah tanggung jawab *Tobara'* yang bertanggung jawab penuh atas keberlangsungan hidup mereka.⁵

⁴Ibid, 3.

⁵Zakaria J. Ngekow , *Masyarakat Seko pada Masa DI/TII (1951-1965)*, (Makassar: Yayasan Ina Seko, 2008), 245.

Selain dari penulis diatas, ada juga peneliti menulis dalam bentuk jurnal dengan judul *Sumbangsih Eksistensi Kepemimpinan Tobara' Terhadap Pembangunan Jemaat*. Dalam isi jurnal tersebut memaparkan bahwa keberadaan kepemimpinan *Tobara'* adalah sebagai pendamai bagi masyarakat maupun warga gereja, mencegah konflik, menyelesaikan konflik, menciptakan ketentraman dan keharmonisan baik dalam gereja maupun dalam masyarakat.⁶

Dalam penelitian ini, penulis melihat bahwa kepemimpinan *Tobara'* hari ini sangat memprihatinkan. Hal itu disebabkan oleh karena dalam praktek kehidupan sekarang, kepemimpinan *Tobara'* mulai digeserkan oleh adanya sistem pemerintahan (kepala desa) dan munculnya gereja-gereja. Dengan adanya pemerintahan kepala desa, peran *Tobara'* sudah berkurang, begitupun dengan masuknya gereja-gereja di Seko, kepemimpinan tradisional ini tidak lagi memiliki peran dan fungsi yang begitu banyak. Karena fungsi-fungsi sosial dan masalah-masalah yang terjadi dimasyarakat, kalau tidak diselesaikan di kepala desa, diselesaikan di gereja. Sehingga peran *Tobara'* tidak ada lagi pentingnya.

Berdasarkan kenyataan itu, maka penulis terdorong meneliti
TOBARA' : Analisis Kritis Terhadap Kepemimpinan Tradisional

⁶Henri Siranki, Darius, "Sumbangsih Eksistensi Kepemimpinan *Tobara'* Terhadap Pembangunan Jemaat di Lembang Siraun, Kecamatan Kalumpang, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat," SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, Vol. 3, No.1 (Juni 2022).

Pohoneang di Seko Embonatana, dalam rangka membangun identitas orang Seko agar mereka terkenal dengan corak kepemimpinannya sebagaimana masyarakat yang ada di Indonesia pada umumnya.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah meneliti tentang syarat menjadi *Tobara'*, serta peran dan fungsi kepemimpinan tradisional *Tobara'* Pohoneang di Seko Embonatana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah bagaimana peran dan fungsi kepemimpinan *Tobara'* Pohoneang dan mengapa peran dan fungsinya bisa digeserkan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tentang kepemimpinan *Tobara'* Pohoneang Seko Embonatana sehingga peran dan fungsinya bisa terlihat dalam kepemimpinan hari ini.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu

1. Manfaat Akademik

Diharapkan dari tulisan bermanfaat dan memberi sumbangsi pemikiran mengenai kepemimpinan tradisional dalam lingkup kampus IAKN Toraja, khususnya dalam mata kuliah Kepemimpinan.

2. Manfaat Praktis

Tulisan ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat Seko Embonatana, khususnya pada wilayah adat Pohoneang dalam pemahaman *tobara'*.

F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan disusun sebagai berikut.

BAB I. Pendahuluan

Bagian ini berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Landasan Teori

Bagian ini berisi tentang pengertian kepemimpinan, sifat-sifat kepemimpinan, tugas dan fungsi kepemimpinan, kepemimpinan situasional, kepemimpinan Kristen, dan kepemimpinan tradisional.

BAB III. Metode Penelitian.

Pada bagian ini menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV. Temuan Penelitian dan Analisis

Pada bagian ini menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian diantaranya pengertian *Tobara'*, kriteria menjadi *Tobara'*, masa jabatan *Tobara'*, peran dan fungsi *Tobara'* dalam masyarakat, dan berisi analisis penelitian.

BAB V. Penutup

Berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Kepemimpinan

Pemimpin dan kepemimpinan merupakan dua hal yang berbeda, dimana pemimpin adalah orang yang melakukan fungsi memimpin dan kepemimpinan adalah proses atau tindakan dalam memimpin.⁷ Pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan secara khusus dalam satu bidang, sehingga mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, untuk mencapai satu atau beberapa tujuan. Sebagaimana menurut Suwatno bahwa pemimpin (*leader*) adalah seorang yang memimpin atau berkuasa dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisasi, serta mengontrol kemampuan bawahannya.⁸

Dalam sebuah organisasi, tentunya ada seseorang yang diberi kepercayaan untuk mengarahkan dan menjadi panutan, yang disebut dengan pemimpin. Pemimpin adalah orang yang mengambil alih yang dipercayakan dalam suatu organisasi, dan memiliki kelebihan untuk memberi pengaruh kepada orang lain, demi tercapainya sebuah tujuan dalam organisasi tersebut. Sedangkan kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang dengan tujuan untuk memahami hal-hal

⁷Viktor P.H. Nikijuluw dan Aristarchus Sukarto, *Kepemimpinan Di Bumi Baru: Menjadi Pemimpin Kristiani Di Tengah Dunia Yang Terus Berubah*, (Jakarta: Literatur Perkankas, 2014), 23. .

⁸H. Suwatno, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi Publik dan Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 4.

yang perlu dilakukan seperti metode pelaksanaan dan proses untuk memfasilitasi baik individu maupun kolektif demi mencapainya sebuah tujuan.⁹ Oleh sebab itu, kepemimpinan seseorang memiliki peranan penting dalam mempengaruhi seperti menentukan tujuan organisasi, sebagai motivator, memperbaiki individu, kelompok maupun budaya. Sedangkan menurut Crainer sebagaimana yang dikutip oleh Fridayana Yudiaatmaja dalam bukunya, bahwa kepemimpinan (*leadership*) merupakan proses untuk memotivasi, mempengaruhi dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Dari kedua pengertian tentang kepemimpinan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk membangun sebuah keterampilan secara kritis dan praktis, memiliki manajemen yang kuat, serta berkomitmen dalam mengelola, membimbing, mengarahkan serta memotivasi orang lain atau organisasi demi sebuah mencapai tujuan.

B. Sifat-Sifat Kepemimpinan

Sifat merupakan suatu bawaan yang dapat mempengaruhi segala tingkah laku, baik perbuatan maupun tindakan dalam mengambil suatu keputusan. Sedangkan sifat kepemimpinan merupakan proses dalam membentuk karakter dan watak pemimpin. Oleh sebab itu, pemimpin

⁹Benny Hutahayan, *Kepemimpinan: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2.

¹⁰Fridayana Yudiaatmaja, "Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya", *Jurnal Undiksha*, Vol.12, No.2 (Agustus 2013), 30.

harus memiliki sejumlah sifat kepemimpinan yang efektif karena pemimpin dan kepribadian pemimpin merupakan inti dari proses kepemimpinan.¹¹ Adapun sifat-sifat kepemimpinan utama yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu berintegritas, cerdas, bijaksana, keyakinan diri, ramah/cinta, serta mampu bersosialisasi dengan bawahannya.¹²

1. Integritas

Integritas adalah modal utama seorang pemimpin, sebab integritas merupakan fondasi untuk membangun rasa percaya.¹³ Arti dari kata integritas merupakan suatu keadaan yang sempurna, ketika perkataan dan perbuatan menyatu dalam diri seseorang.¹⁴ Integritas merupakan sebuah karakter yang mengutamakan sifat kejujuran dan keteladanan. Seorang pemimpin harus memiliki sifat keterbukaan, bersedia memberikan pelayanan dan pengorbanan kepada pengikutnya. Dengan memberikan perhatian dengan segala ketulusan, keutuhan, kejujuran maka pemimpin tersebut akan dipatuhi oleh bawahannya.¹⁵ Oleh karena itu, sifat integritas sangat penting untuk dimiliki oleh seorang pemimpin.

¹¹Ibid, 29.

¹²Ki Hari Sulaksono, *Kepemimpinan dan Budaya Organisasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 22.

¹³Sen Sendjaya, *Jadilah Pemimpin Demi Kristus* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2012), 62.

¹⁴Daniel Ronda, *Leadership Wisdom Antropologi Hikmat Kepemimpinan*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011), 37.

¹⁵Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016),45.

2. Kecerdasan

Kecerdasan atau kemampuan intelektual yang secara positif berkaitan dengan kepemimpinan. Dalam kepemimpinan, sifat kecerdasan sangat perlu dimiliki oleh setiap pemimpin karena dengan adanya kecerdasan akan mampu melihat dan memahami dengan baik, akan mengerti tentang sebab dan akibat dalam suatu kejadian, akan mampu menemukan dengan cepat serta menyelesaikan sebuah masalah dalam waktu yang singkat.

3. Bijaksana

Sifat bijaksana tidak lepas dari karakteristik seseorang bahwa orang yang bijaksana memiliki karakter pribadi yang penuh dengan kedamaian dan penuh belas kasihan terhadap sesamanya. Begitupun yang dikatakan oleh Riana Sahrani, bahwa kebijaksanaan merupakan suatu kepandaian individu dalam menggunakan akal budinya berdasarkan pengalaman dan pengetahuan, baik itu pikiran, perasaan, tingkah laku serta adanya kemauan untuk mengevaluasi diri dalam hal menilai dan memutuskan suatu masalah sehingga tercipta sebuah keharmonisan.¹⁶ Oleh sebab itu, sifat bijaksana sangat penting dimiliki oleh seorang pemimpin karena dia akan lebih jeli

¹⁶Riana Sahrani Dosen Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara *Jakarta* “ Yang Muda Yang Bijaksana”, <https://psikologi.radenfatah.ac.id/berita/detail/yang-muda-yang-bijaksana> (diakses 05 Januari 2019).

dalam menyikapi setiap keadaan serta mampu mengambil keputusan yang tepat.

4. Keramahan dan kecintaan

Sifat kasih sayang atau cinta merupakan simpati yang tulus yang disertai dengan kesediaan berkorban bagi orang-orang yang disayangi. Seorang pemimpin ingin membuat orang-orang yang berada disekitarnya merasa senang, bahagia dan sejahtera. Sedangkan keramahan merupakan sifat yang mempengaruhi orang lain dengan membuka setiap hati yang masih tertutup dengan menanggapi keramahan tersebut.¹⁷ Jadi sifat keramahan memberikan pengaruh seperti mengajak, misalnya pemimpin mengajak bawahannya untuk melakukan sesuatu dengan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

5. Percaya Diri

Percaya atau keyakinan diri merupakan kemampuan untuk merasa percaya akan kemampuan dan keterampilan seseorang, dengan mencakup pemahaman tentang harga diri dan keyakinan diri bahwa kita bisa membuat sebuah perbedaan. Dengan kata lain bahwa percaya diri adalah sifat yang dimiliki oleh seseorang dengan rasa percaya dan yakin terhadap kemampuan yang ia miliki.¹⁸ Jadi sifat ini sangat penting dimiliki oleh seorang pemimpin karena dengan

¹⁷Ibid,45.

¹⁸Gramedia, "Pengertian Percaya Diri," <https://www.gramedia.com/best-seller/percaya-diri/> (diakses 16 Agustus 2021).

kepercayaan atas dirinya akan memampukan dirinya akan mengembangkan sebuah penilaian yang positif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan ataupun situasi yang dihadapinya.

6. Kemampuan Bersosialisasi

Sifat atau karakter ini merupakan hal yang penting juga dimiliki oleh setiap pemimpin. Kemampuan bersosialisasi artinya pemimpin yang cenderung mencari hubungan sosial dimana ia menunjukkan sifat yang ramah, terbuka, sopan, peka dalam segala hal dan diplomatis. Pemimpin harus peka terhadap kebutuhan orang lain dan selalu menunjukkan sifat peduli untuk kesejahteraan pengikutnya. Oleh sebab itu, pemimpin harus memiliki keterampilan antarpribadi dan mampu menciptakan hubungan kerja sama dengan pengikutnya.

C. Model Kepemimpinan

Pada dasarnya model atau gaya kepemimpinan mengandung sebuah pengertian yaitu suatu perwujudan terhadap tingkah laku seorang pemimpin dalam memimpin.¹⁹ Jadi gaya kepemimpinan tersebut merupakan sarana untuk mencapai sebuah tujuan.

¹⁹Zarahuddin, Supriyadi, Sry Wahyuningsih, *Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 49.

1. Liberal

Kata liberal berasal dari bahasa Latin yakni *liber* yang artinya merdeka atau tidak dipaksa, sedangkan dalam bahasa Indonesia kata liberal diartikan bersifat bebas.

Pemimpin liberal adalah ketika pemimpin memberikan atau menyerahkan wewenang atau sebuah tanggung jawab dan kekuasaan sepenuhnya kepada orang yang dipimpinnya. Kemudian pemimpin tersebut memberikan kebebasan besar kepada bawahannya untuk berkreasi dan berinovasi sendiri sesuai dengan bidang mereka masing-masing.²⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa model kepemimpinan liberal adalah lebih menunjukkan dan menekankan sebuah kebebasan serta tidak memiliki unsur paksaan terhadap siapapun.

2. Otokratis

Otokrasi berasal dari dua kata yakni *oto* artinya sendiri dan *kratos* berarti pemerintah.²¹ Kepemimpinan otokrasi biasa juga disebut dengan gaya kepemimpinan otoriter. Gaya kepemimpinan otokratis merupakan gaya kepemimpinan yang memusatkan segala sesuatunya baik kebijakan, keputusan diambil dari diri pemimpin secara penuh tanpa mempertimbangkan pendapat dari orang lain. Adapun ciri-ciri

²⁰A. M. Mangunhardjana, *KEPEMIMPINAN: Dasar-Dasar Teori dan Praktiknya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021), 42-44.

²¹Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 36.

gaya kepemimpinan otoriter yaitu wewenang dan keputusan mutlak berada ditangan pemimpin, kebijakan selalu dibuat oleh pemimpin, komunikasi berlangsung satu arah dari pemimpin kepada bawahannya dan pengawasan terhadap sikap dan perilaku terhadap bawahannya sangat ketat.²² Jadi, gaya kepemimpinan ini termasuk gaya kepemimpinan yang semena-mena dan tidak menerima pendapat dari rekan kerjanya sekalipun.

3. Demokrasi

Demokrasi berasal dari bahasa Yunani yakni *demos* (rakyat) dan *kratos* (kekuasaan atau kedaulatan). Demokrasi merupakan sistem pemerintahan dimana kekuasaan tertinggi dalam sebuah keputusan pemerintah bersama rakyat.²³ Demokrasi adalah suatu bentuk pemerintahan yang melibatkan seluruh rakyatnya turut serta atau dengan kata lain menggunakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama untuk semua warga negara.²⁴

Kata demokrasi dalam sebuah pemerintahan adalah dari rakyat artinya yang berhubungan dengan pemerintahan yang sudah diakui dan sah dimata rakyat, oleh rakyat artinya kekuasaan atas nama rakyat dan bukan sebuah dorongan, kemudian untuk rakyat artinya

²²Zarahuddin, Supriyadi, Sry Wahyuningsih, *Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 63.

²³Dwi Latifatul Fajri, <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61ba2aca6c3bc/pengertian-demokrasi-menurut-para-ahli-dan-sejarahny>, (Diakses 16 Desember 2021).

²⁴KBBI.

pemerintah menjamin kebebasan rakyat untuk menyampaikan aspirasi baik melalui lisan/secara langsung atau tulisan.²⁵ adalah Hal itu menandakan bahwa gaya kepemimpinan ini memiliki karakteristik yang menganggap bawahan atau pengikutnya sangat berperan penting, sehingga pemimpin terus berupaya untuk mensejahterakan masyarakat atau pengikutnya. Gaya kepemimpinan demokrasi ini dalam pengambilan sebuah keputusan melibatkan masukan atau kalaborasi antara pemimpin dan pengikutnya.

D. Tugas dan Fungsi kepemimpinan

Pada dasarnya, kepemimpinan memiliki tugas dan fungsi tertentu dan tidak terlepas dari fungsi pemimpin. Fungsi merupakan suatu jabatan dalam sebuah organisasi yang menggambarkan akan tugas yang akan dilakukan.²⁶ Fungsi kepemimpinan berkenaan dengan tugas-tugas, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan serta berfungsi untuk memelihara kekompakan kelompok (*relationship function*). Sejalan dengan itu, Kartono juga menyebutkan tugas dan fungsi kepemimpinan yakni memandu, membimbing, menuntun, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, menjalin relasi yang baik, memberikan

²⁵Dwi Latifatul Fajri, <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61ba2aca6c3bc/pengertian-demokrasi-menurut-para-ahli-dan-sejarahny>, (Diakses 16 Desember 2021).

²⁶Nur Aeda, " Peran dan Fungsi Kepemimpinan Informal dalam Pemerintahan kampung di Kampung Waena di Kota Jayapura", *Jurnal Ekologi Birokrasi*, Vol. 5, No. 3, (Agustus 2017), 4.

pengawasan yang efisien serta membawa pengikutnya pada sasaran yang hendak ingin dicapai sesuai ketentuan waktu dalam perencanaan.²⁷

Selain daripada itu, berikut ini adalah beberapa fungsi kepemimpinan menurut Arafat Yasir Mallapiseng yakni, menciptakan visi, mengembangkan budaya organisasi, menciptakan sinergi, menciptakan perubahan, memotivasi para pengikut, memberdayakan pengikut, dan manajer konflik.²⁸ Berdasarkan pandangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kepemimpinan sangat penting dalam sebuah kelompok atau organisasi. Oleh sebab itu, dengan adanya kepemimpinan keberhasilan atau kesuksesan organisasi atau kelompok, bergantung pada peranan dan fungsi kepemimpinan seorang pemimpin.

E. Kepemimpinan Situasional

Kepemimpinan situasional merupakan teori yang menggunakan pendekatan kepemimpinan yang mulai diperkenalkan oleh para ahli sekitar tahun 1940-an yang dilakukan oleh ahli psikologi sosial. Dimana mereka berasumsi bahwa dengan menggunakan variable-variabel situasional maka akan mempengaruhi kemampuan, kecakapan, perilaku, pelaksanaan kerja serta kepuasan pengikutnya.²⁹ Hal yang serupa dengan itu, meskipun terdapat banyak variabel situasional juga penting mengenai organisasi, pekerjaan, pengawasan dan waktu kerja.

²⁷Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 93.

²⁸Arafat Yasir Mallapiseng, *Kepemimpinan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 41-50.

²⁹Ibid. 81.

Dalam kepemimpinan situasional berfokus pada perilaku pemimpin dan pengikutnya, dimana dalam pendekatan ini menyarankan bahwa perilaku pemimpin yang efektif harus selalu memperhatikan situasi yang dihadapi dan memperlakukan bawahan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.³⁰ Oleh sebab itu, seorang pemimpin harus peka terhadap situasi yang dihadapinya karena seiring berjalanya waktu perkembangan semakin maju dan tentunya segala sesuatunya akan berubah mengikuti zaman.

F. Kepemimpinan Kristen

Kepemimpinan pada umumnya tentunya berbeda dengan kepemimpinan Kristen. Untuk menjadi seorang pemimpin Kristen yang efektif pertama-tama adalah beragama atau seorang Kristen.³¹ Kepemimpinan Kristen didasarkan pada apa yang tertulis dalam Alkitab, dan tentunya mengandalkan Allah melalui pimpinan Roh Kudus.

Kepemimpinan Kristen merupakan kepemimpinan yang tidak lepas dari gaya kepemimpinan yang berpusat pada pribadi Yesus Kristus sebagai pemberi inspirasi yang tetap relevan untuk dijadikan sebagai figur lintas zaman.³² kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang bukan hanya sekedar menggunakan hikmat manusia, melainkan jiwa, intuisi

³⁰Tri Cicik W, *Teori dan Implementasi Kepemimpinan Strategis* (Yogyakarta: K-Media, 2021), 83-84.

³¹Bennie E Goodwin, *Kepemimpinan Yang Efektif* (Jakarta: Perkankas, 2000), 19.

³²Y. Gunawan, *Kepemimpinan Kristiani Melayani Sepenuh Hati*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), 29.

dan kepekaan.³³ Untuk menjadi seorang pemimpin Kristen harus mampu mengalihkan perhatian dari dirinya sendiri kepada Allah. Sebab segala sesuatunya bersumber dari Dia baik hikmat, pengetahuan, dan keterampilan.

Seorang pemimpin Kristen, yang diutamakan adalah membentuk sebuah karakter. Karena pemimpin Kristen di dalam dirinya sendiri harus memiliki karakter/sifat yang rendah hati atau berjiwa pendamai serta bisa bertanggung jawab dan menjadi contoh bagi pengikutnya. Sebagaimana tokoh-tokoh dalam Alkitab, khususnya Paulus yang menekankan tiga hal kepada Timotius dan Titus yakni mereka harus memperlihatkan dan mengutamakan karakter kerohanian, kepribadian dan keterampilan. Sebagaimana yang tercatat dalam Alkitab.

1 Timotius 4:12 (TB) Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu. Titus 2:7-8 (TB) dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu, sehat dan tidak bercela dalam pemberitaanmu sehingga lawan menjadi malu, karena tidak ada hal-hal buruk yang dapat mereka sebarkan tentang kita.

Dari sini sangat jelas bahwa dalam melaksanakan peranan kepemimpinan Kristen yang diutamakan adalah karakter yang bisa menjadi teladan bagi orang banyak. Sebab esensi pemimpin Kristen tidak berfokus pada jabatan, pangkat, gelar atau kapasitas melainkan pada

³³Alan E. Nelson, *Spirituality & Leadership* (Bandung: Yayasan, 2007),18.

memberi diri untuk menjadi teladan sebagaimana yang dikatakan Yesus Kristus bahwa “Ia datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani” (Markus 10:45).³⁴ Oleh sebab itu, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin Kristen sifat-sifat keteladanan yang harus dimiliki adalah disiplin, memiliki kasih, berhikmat, berani, rendah hati, tulus, jujur, berintegritas, memiliki kasih terhadap semua ciptaannya.

G. Kepemimpinan Tradisional

Kata tradisional berasal dari kata tradisi dalam bahasa Latin yaitu *tradition* yang artinya kebiasaan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, tradisi dimaknai dengan suatu adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang dan masih dilestarikan oleh masyarakat, dengan menganggap dan menilai bahwa kebiasaan itu adalah yang paling baik dan benar.³⁵ Oleh karena itu, sebuah adat atau kebiasaan dapat dilakukan secara terus-menerus sesuai aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Tradisi merupakan hasil karya masyarakat. Tradisi adalah segala sesuatu yang telah disepakati oleh masyarakat yang dianggap benar kemudian menjadi suatu kepercayaan dan adat kebiasaan. Secara etimologi tradisi merupakan kata yang mengacu pada adat atau kebiasaan yang turun

³⁴Sen Sendjaya, *Jadilah Pemimpin Demi Kristus* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2012), 15.

³⁵Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), 1208.

temurun atau peraturannya mengikat di masyarakat tersebut.³⁶ Adat, kepercayaan dan kebiasaan itu menjadi ajaran-ajaran atau paham-paham yang turun-temurun dari para pendahulu kepada generasi penerusnya berdasarkan dari mitos-mitos yang tercipta atas manifestasi kebiasaan yang menjadi sebuah rutinitas. Sedangkan tradisional diartikan sebagai sebuah sikap, cara berfikir serta bertindak dengan memegang teguh norma dan adat istiadat yang telah ada diwariskan secara turun-temurun ke generasi-generasi berikutnya.³⁷ Dari pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa tradisional merupakan segala sesuatu yang dituturkan atau diwariskan secara turun-temurun baik dari orang tua maupun dari nenek moyang untuk generasi berikutnya.

Untuk menjalankan tradisi tersebut, tentunya tidak lepas dari seorang yang menjadi panutan atau biasa disebut dengan pemimpin yang akan mengarahkan masyarakat untuk menjalankan tradisi tersebut, yang kemudian disebut sebagai kepemimpinan tradisional.

Kepemimpinan tradisional adalah adanya ketentuan-ketentuan dari turun-temurun yang mengikat seorang pemimpin serta masyarakat, dan setiap orang dapat bertindak secara bebas selama itu tidak bertentangan

³⁶Padoli, *Praktik Hidup Kristen dan Tradisi Kepercayaan Suku Dayak Linoh* (Sul-Teng : Feniks Muda Sejahtera, 2022),9.

³⁷*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Badan Pengembangan Bahasa dan Pembakuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2016-2020)

dengan aturan atau ketentuan-ketentuan tradisinya.³⁸ Hal itu sejalan dengan pandangan Herman Arisandi, bahwa Kepemimpinan tradisional merupakan peran seseorang yang mampu mempengaruhi setiap masyarakat yang dipimpin, kemudian kepemimpinannya itu didasarkan pada kebiasaan-kebiasaan atau adat tradisinya.³⁹

Dalam kepemimpinan tradisional, pengangkatan seorang pemimpin dan kepemimpinannya dilakukan atas dasar tradisi yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, yang diakui dalam syarat yang telah disepakati dalam konteks masyarakat tersebut. Kepemimpinan tradisional juga tidak memiliki sistem dan struktur yang formal.

³⁸Gus Nuril Soko Tunggal, Khoerul Rosyadi, *Ritual Gus Dur dan Rahasia Kewaliannya* (Yogyakarta: Galngpress, 2010), 166.

³⁹Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 70.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode Penelitian dan Alasan Pemilihannya

Metode penelitian merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam mencapai suatu tujuan dari penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pada *field reseach*, dimana penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan suatu masalah, berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian kemudian digambarkan sebagaimana adanya dengan menganalisis fakta-fakta dalam bentuk penilaian melalui fenomena yang terjadi dilapangan. Penelitian kualitatif memiliki teori dan wawasan yang bersifat luas yakni bisa dianalisis, bertanya dan berkontribusi objek yang diteliti secara jelas.⁴⁰ Sedangkan menurut Mantra yang dikutip oleh Sandu Siyoto dalam bukunya, bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur dalam menghasilkan data deskriptif dalam bentuk verbal atau kata-kata secara lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.⁴¹ Oleh sebab itu, penulis memilih penelitian kualitatif sebagai acuan untuk mengumpulkan data-data yang akurat dan bersifat deskriptif, dengan

⁴⁰Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 3.

⁴¹Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

menganalisis secara kritis terhadap kepemimpinan tradisional (*Tobara'*) Pohoneang di Seko Embonatana.

B. Tempat Penelitian dan Alasan Pemilihannya

Penelitian ini akan dilakukan oleh penulis pada bulan Maret-Mei, di Seko Embonatana, Kabupaten Luwu Utara, tepatnya di wilayah Adat Pohoneang. Penulis memilih tempat tersebut dikarenakan ada hubungannya dengan topik yang akan dianalisis, serta informan yang akan diwawancarai oleh penulis, berdomisili ditempat tersebut.

1. Letak Geografis

Seko merupakan suatu daerah wilayah adat yang posisinya masuk dalam area pemerintahan Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Seko merupakan suatu daerah dataran tinggi yang terletak pada ketinggian $\pm 1200-1800$ di atas permukaan laut. Keberadaan Seko juga terletak pada segitiga perbatasan antara provinsi (Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat dan Sulawesi Tengah) dan sebagian besar wilayah Seko berbukit-bukit.⁴²

Secara geografis, kecamatan seko terdiri dari tiga daerah yaitu: Seko Lemo di bagian barat, Seko Tengah dan Seko Padang di bagian timur.⁴³ Secara keseluruhan daerah ini memiliki luas wilayah 2,109,19

⁴²Nur Suhra Wardyah, "Menatap Masa Depan Warga Seko Setelah Terlepas dari Wilayah *Teisolir*", (Artikel, 17 Juni 2021).

⁴³Reni Sry Ayu Arman, "Di Seko Mereka Masih Berjuang," <https://www.kompas.id/baca/foto/2022/07/07/di-seko-mereka-masih-berjuang> (diakses 14 Agustus 2022).

km², merupakan kecamatan terluas dan terjauh dengan jarak sekitar 120 km dari ibu kota kabupaten luwu utara.⁴⁴ Di kecamatan Seko jumlah penduduk sekitar 14.000 jiwa yang terdiri dari 12 desa.

Untuk masuk dalam wilayah ini, sarana transportasi yang digunakan yaitu melalui jalur udara dengan pesawat perintis dengan waktu kurang lebih 25 menit dari Seko ke Masamba, atau jalur darat menggunakan ojek. Jalur darat yang di lalui ojek masih berupa jalan tanah yang memiliki banyak rintangan seperti jalan yang sempit dan kondisi tanah basah sehingga cenderung sulit di lalui kendaraan biasa. Perjalanan menggunakan ojek dapat menghabiskan waktu 2-3 hari. Kesulitan untuk menuju seko menyebabkan ongkos transportasi menggunakan ojek mencapai 1 juta per orang dalam kondisi becek di musim peng hujan.

Masyarakat Seko terbagi dalam sembilan wilayah adat tradisional yakni Hono, Lodang, Turong, Singkalong, Amballong, Pohoneang, Hoyane, Kariango dan Beroppa'. Dari kesembilan wilayah adat tersebut memiliki aturan dan kebiasaan masing-masing.

Secara khusus yang menjadi lokasi penelitian penulis berada di Seko Tengah atau biasa disebut dengan Seko Embonatana, yang hampir dua desa yakni desa Tanamakaleang dan desa Embonatana (wilayah adat Pohoneang). Wilayah adat Pohoneang terdiri dari lima

⁴⁴Ibid

kampung yakni, Pokappaang, Poak-poak, Poyahaang, Kalaha dan Longa. Jika di lalui dari Seko padang dengan menggunakan motor dapat di tempuh 90 menit, dengan jarak 30 Km. Jika di lalui dari seko lemo dapat di tempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor 60 menit dengan jarak 25 Km.

2. Demografi

Secara umum demografi masyarakat Seko Embonatana adalah salah satu daerah yang multi etnis, agama dan kebudayaan yang terdiri dari etnis Bugis, Toraja, Rongkong, Rampi, dan Kalumpang. Penduduk di perkirakan berjumlah 15.000 jiwa. Dari segi pendidikan rata-rata pendidikan terakhirnya sekolah menengah pertama. Ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, namun rata-rata penduduknya bekerja sebagai petani dan kadang rangkap menjadi pekerja kebun.

Di wilayah adat Pohoneang ini juga di huni oleh beberapa pendatang yang berasal dari Kalumpang, Rongkong, dan Rampi. Dalam komunikasi sehari-hari, setidaknya terdapat bahasa yang termasuk rumpun bahasa seko yaitu: Seko Padang, Seko Tengah, Panasuan, dan Budong-budong. Penutur bahasa tersebut berada di sepanjang sungai Karama.

C. Subjek Penelitian/Informan

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis telah menetapkan narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi sehubungan dengan masalah yang hendak diteliti. Adapun narasumber dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemangku adat (tokoh adat)
2. Tokoh masyarakat (para tua-tua)
3. Tokoh agama
4. Masyarakat

D. Jenis Data

Jenis data merupakan hasil dari penelitian yang ditemukan dilapangan. Adapun jenis data berdasarkan sumbernya yang digunakan oleh penulis yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh penulis melalui wawancara dengan narasumber secara akurat yang berhubungan dengan topik yang diteliti .

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari kajian pustaka melalui buku-buku, artikel yang berhubungan dengan kepemimpinan, kebudayaan, adat dan implikasinya bagi kehidupan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penulisan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan objektif. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan cara untuk mendapatkan data, sebagai landasan teori. Teknik ini merupakan usaha untuk memperoleh data dengan cara mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku referensi, atau hasil penelitian lain).⁴⁵ Oleh sebab itu langkah ini dilakukan untuk mencari landasan teori berdasarkan permasalahan yang dikaji oleh penulis, dengan membaca buku, internet, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis sebagaimana yang disarankan judul.

⁴⁵M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 45.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan hal yang dilakukan oleh penulis untuk terjun langsung ke lapangan dalam rangka mendapatkan data yang dianalisis.

a. Observasi

Observasi atau yang biasa disebut dengan pengamatan yang dilakukan secara langsung dengan cara melihat, mengamati, meninjau dengan seksama suatu objek. Data yang diobservasi dapat berupa gambar, kelakuan, tindakan dan keseluruhan interaksi sesama manusia. Adapun proses yang akan dilakukan dalam observasi ini, yaitu dimulai dengan mengamati tempat penelitian, kemudian menganalisis siapa yang akan diobservasi, kapan, bagaimana, dan berapa lama kegiatan berlangsung.⁴⁶

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh satu orang atau lebih, yang terdiri dari penanya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber/informan. Menurut Black dan Champion wawancara adalah suatu komunikasi verbal dengan tujuan

⁴⁶J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Grasindo, 2010), 41.

mendapatkan informasi dari satu pihak.⁴⁷ Sehingga melalui penelitian ini penulis akan melakukan wawancara dengan mewawancarai tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama dan masyarakat yang ada di Pohoneang, berdasarkan topik yang dikaji.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, pengambilan gambar, yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Hasil penelitian melalui observasi dan wawancara, akan lebih baik dan dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah, foto-foto dan seni yang telah ada.⁴⁸

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari sumber informasi dalam penelitian baik melalui wawancara atau observasi adalah merupakan data yang bervariasi sehingga masih banyak yang perlu diolah dengan cara menganalisis reduksi data, interpretasi data dan pengambilan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitik

⁴⁷R.A. Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ PRESS, 2021), 1.

⁴⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 83.

beratkan pada hal-hal yang di anggap penting oleh peneliti. Hal ini di lakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang di reduksi memberikan gambaran lebih rinci.

2. Interpretasi Data

Interpretasi data adalah proses untuk meninjau kembali data dengan melakukan penggabungan terhadap sebuah hasil temuan dari lapangan guna untuk menciptakan sebuah makna dari data yang telah dikumpulkan melalui hasil penelitian untuk mencari sebuah jawaban terhadap permasalahan hingga sampai pada kesimpulan yang relevan.

3. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah di analisis.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data, ada tiga teknik yang hendak dilakukan yaitu:

1. *Kreadibilitas*, meliputi berbagai kegiatan yaitu: a) memperpanjang cara observasi, untuk mengenal lingkungan serta peristiwa-peristiwa yang terjadi; b) Pengamatan terus menerus agar peneliti dapat melihat sesuatu secara cermat, terinci, dan mendalam; c) Triangulasi, berupa pengumpulan data dari beberapa sumber, namun menunjukkan

informasi yang sama; d) Peer debriefing, dengan cara membahas masalah penelitian dengan orang lain; e) Member-check mengulangi setiap akhir wawancara

2. *Transferabilitas*

Transferrabilitas merupakan validitas eksternal berupa keteralihan yakni sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau disesejarkan pada kasus daerah lain.

3. *Dependabilitas*

Dependabilitas juga biasa disebut dengan *reliabilitas*. Pengujian data ini diartikan sebagai pengecekan data diberbagai sumber. Pengujian data ini dilakukan agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan dan dapat dipercaya sebagai sebuah karya ilmiah. Ada beberapa hal untuk menguji langkah ini:

- a. Pengamatan, dilakukan oleh dua orang atau lebih terhadap fenomena budaya;
- b. *Checking* data, dilakukan dengan mencari informasi dari orang lain;
- c. *Audit-trail*, dilakukan oleh pembimbing untuk memeriksa proses, jika ada pembimbing atau konsultasi.⁴⁹

⁴⁹Suwardi Edraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi Epistemologi Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), 112.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan, maka pada bab ini penulis akan memaparkan data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan topik yang dikaji.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut beberapa pendapat informan mengenai *Tobara'*.

1. Pengertian *Tobara'*

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan, penulis menemukan beberapa informasi sekaitan dengan pengertian *Tobara'*. Menurut informan Kinneng selaku tokoh masyarakat dan Estepanus Sadi selaku Lembaga Adat, mengatakan bahwa *Tobara'* berasal dari dua kata yakni *to* yang berarti orang dan *bara'* artinya banyak.⁵⁰

Kata *bara'* diambil dari beberapa filosofi. Pertama, *tau bara'* (orang banyak) artinya bahwa *Tobara'* sebagai tempat orang banyak *mangoka' tuho*. Kedua, kayu *bara'/katehu* (pohon beringin) artinya bahwa *koneang metudung* (tempat orang berlindung) dari terik matahari dan pohon tersebut bagian dari sumber penghidupan manusia, karena semakin besar kayu tersebut maka semakin banyak menyimpan air dan juga akan semakin kuat bertahan hidup. Ketiga, *haung bara'* (sungai besar) artinya

⁵⁰Kinneng, Estepanus Sadi', Wawancara Oleh Penulis, (Seko, 20 April 2023)

siap menampung semua jenis-jenis anak sungai tanpa memandang bahwa sungai itu jernih maupun keruh atau dengan kata lain tidak memandang dari segi baik buruknya, untuk bersatu padu dalam satu tujuan. Keempat *umbara'ku* artinya orang tua yang dijunjung tinggi dan dihormati.⁵¹

Adapun pendapat dari informan Tapanuli Sisang dan Yahya Suba selaku masyarakat mengatakan bahwa *Tobara'* adalah pemimpin yang memegang jabatan tertinggi dalam satu kelompok/wilayah.⁵² Sejalan dengan itu, Suleman Sisang selaku pemangku adat, mengungkapkan bahwa *Tobara'* adalah seorang pemimpin atau kepala kampung yang membawahi satu wilayah adat atau dengan kata lain pemimpin tertinggi dalam satu komunitas.⁵³

Hal yang sama pula yang dikatakan oleh informan Lukas Retta selaku pemangku adat dan juga sebagai majelis gereja jemaat Syalom Pasangkalua' dan Uria Padalingan selaku Perangkat *Katobaraang* Hoyane mengatakan bahwa *Tobara'* adalah seorang kepala kampung yang membawahi satu wilayah, artinya bahwa dia yang menjadi panutan *tau bara'* (orang banyak/masyarakat) dalam wilayah tersebut. Jadi *Tobara'* adalah tokoh adat yang memimpin satu wilayah adat *katobaraang* dengan

⁵¹Kinneng, Wawancara Oleh Penulis, (Seko, 20 April 2023

⁵²Tapanuli Sisang dan Yahya Suba, Wawancara Oleh Penulis, Seko, 16 April 2023.

⁵³Suleman Sisang, wawancara Oleh Penulis, Seko, 22 April 2023.

tujuan melindungi serta bertanggung jawab terhadap wilayah tersebut.⁵⁴

Hal yang sama yang dikatakan oleh informan Harun Silele sebagai tokoh masyarakat bahwa *Tobara'* adalah pemimpin yang memegang jabatan tertinggi dimana ia sebagai wakil masyarakat di dalam satu kampung. *Tobara'* sudah ada jauh sebelum ada agama dan pemerintahan atau disebut purbakala atau kuno.⁵⁵

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Tobara'* adalah seorang yang diangkat oleh sekelompok masyarakat untuk menjadi pemimpin dalam satu wilayah tersebut. *Tobara'* sangat berperan penting dalam satu wilayah khususnya di wilayah adat Pohoneang, dimana *Tobara'* sebagai pemimpin yang diharapkan menjadi panutan masyarakat yang bisa bertanggung jawab penuh atas semua kebutuhan-kebutuhan dalam wilayah adat *katobaraang*.

2. Kriteria menjadi *Tobara'*

Dalam pemilihan *Tobara'*, menurut informan Kinneng ada dua persepsi yang menjadi syarat atau kriteria yakni dari *hati'* *Tobara'* artinya bahwa yang bisa memegang jabatan *Tobara'* berdasarkan dari garis keturunan. Sedangkan persepsi lain yakni *menghati' ba'tu metobara'* (memiliki sifat

⁵⁴Lukas Retta dan Uria Padalingan, wawancara Oleh Penulis, Seko, 23 April 2023.

⁵⁵Harun Silele, wawancara Oleh Penulis, Seko, 23 April 2023.

atau jiwa pemimpin), bahwa *sumali na metobara' i mehati' Tobara' i* artinya setiap orang bisa jadi *Tobara'* ketika dia memiliki sifat-sifat *Tobara'* atau dengan kata lain berjiwa *Tobara'* yang diambil dari tiga hal filosofi pada poin pengertian *Tobara'* diatas.⁵⁶

Menurut informan Suleman Sisang bahwa untuk menjadi *Tobara'*, syarat utamanya adalah memiliki sifat jujur, *matida* (baik hati) berperilaku baik yang bisa memimpin *tau bara'* (orang banyak). Selain dari pada itu, syarat untuk bisa menjadi *Tobara'* berdasarkan dari garis keturunan, tapi meskipun dari garis keturunan jika tidak memiliki sifat *matida* (baik) tidak bisa untuk menjadi *Tobara'*.⁵⁷

Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh informan Lukas Retta bahwa kriteria menjadi *Tobara'* yaitu melalui prosesi *nipelayai* (dipelajari) kepada orang yang telah dilihat dan ditunjuk menjadi calon *Tobara'*. Adapun yang dipelajari didalamnya ialah kesehatan manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Proses berlangsungnya dipelajari yaitu selama satu tahun pada saat pembukaan lahan baru. Jika selama dipelajari tidak ada masalah atau kendala dari ketiga hal tersebut maka yang menjadi calon *Tobara'* akan *nipatokko* (dilantik/diresmikan) menjadi pemimpin dalam wilayah tersebut.

⁵⁶Kinneng, Wawancara Oleh Penulis, (Seko, 20 April 2023

⁵⁷Suleman Sisang, wawancara Oleh Penulis, Seko, 22 April 2023.

Begitupun yang dikatakan oleh informan Tapanuli Sisang mengungkapkan bahwa untuk menjadi *Tobara'* hanya berdasarkan garis keturunan dan bukan sistem demokrasi. Disamping itu, sebelum *nipatokko* (diteguhkan/dilantik/diangkat) menjadi *Tobara'*, yang sudah disepakati menjadi calon *Tobara'* terlebih dahulu *nipelayai* (dipelajari). Adapun yang dipelajari didalamnya adalah keberhasilan tumbuh-tumbuhan, perkembangan hewan dan kesehatan manusia.

Berdasarkan hal tersebut, menurut informan Uria mengatakan bahwa untuk pengangkatan *Tobara'* bukan berdasarkan dari garis keturunan, karena ada prosesi *nipeandei*. Jadi untuk menjadi *Tobara'*, melalui pandangan atau yang dilihat masyarakat siapa yang bisa *mattopo tau ung bara'* (bertanggung jawab terhadap orang banyak) itu yang diangkat. Persyaratan orang dulu yaitu menangkap ular terbang (*ile bittu*) dengan maksud mencari yang *berani* (harani), *keinaba* (baik), *menaba*.

Kemudian siapa yang dilihat masyarakat bisa memimpin itu yang ditunjuk kemudian *nipelaya'i/nipeandei* (dipelajari) cara hidupnya dan kepemimpinannya bisa menghidupi masyarakat maka tahun berikutnya *nipatokkoh* (diangkat) sebagai pemimpin. Proses *nipeandei* berlangsung selama satu tahun. Yang dipejari adalah kesehatan manusia, keberhasilan usaha masyarakat, dan hewan ternak berkembang. Jika

selama dipelajari semua berhasil maka itulah yang *nipatokkoh* (dilantik atau disahkan) sebagai *Tobara'*.⁵⁸

Berdasarkan data yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria untuk menjadi *Tobara'* adalah memiliki jiwa *katobaraang* dengan merefleksikan nilai dan sifat-sifat sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa informan di atas. Poin penting yang dilihat dan dinilai dalam pengangkatan *Tobara'* yakni disetujui oleh *Dehata* (Tuhan) sebagai Sang pencipta seisi dunia dan alam semesta yang dimana dihuni oleh masyarakat, hewan serta tumbuh-tumbuhan sebagaimana yang diuraikan di atas. Sebab biarpun dalam praktik kehidupan dinilai banyak orang bisa memimpin, namun alam dan *Dehata* (Tuhan) tidak menyetujui tidak akan diangkat menjadi pemimpin.

3. Masa Jabatan *Tobara'*

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan, penulis menemukan beberapa informasi sekaitan dengan masa jabatan *Tobara'*. Dari semua informan yang telah diwawancari oleh penulis mengatakan bahwa jabatan dalam *katobaraang* tidak memiliki masa periode. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan Kinneng, Lukas Retta dan Harun Silele, bahwa masa jabatan *Tobara'* tidak berperiode tetapi jabatan itu bisa diberhentikan oleh masyarakat ketika *Tobara'*

⁵⁸Lukas Retta, Uria, Yunus Pangngan, Harun Silele, Estepanus Sadi', Wawancara Oleh Penulis, Seko, 23 April 2023.

melanggar aturan-aturan yang telah ditentukan dalam wilayah.⁵⁹ Sejalan dengan itu yang dikatakan oleh informan Suleman Sisang dan Yahya Suba bahwa jabatan *Tobara'* tidak ada periode (seumur hidup) dalam masa kepemimpinannya, sebab sepanjang dia baik bertanggung jawab kepada masyarakat *Tobara'* tidak dapat digantikan. Jika kepemimpinannya tidak baik maka diberhentikan melalui musyawarah orang banyak.⁶⁰

Hal yang sama pula dikatakan oleh Uria bahwa masa jabatan *Tobara'* tidak berperiode. Sepanjang dalam kepemimpinannya semua orang sehat, hasil pertanian terus meningkat, sifat dan sikap *Tobara'* tetap baik dalam dalam masyarakat, masa kepemimpinannya akan sampai tua. Tetapi meskipun sudah *nipatokko* (dilantik) jadi pemimpin tapi syarat diatas tidak terpenuhi maka *Tobara'* akan diganti/diberhentikan. Oleh sebab itu, *Tobara'* selalu dalam pantauan meskipun sudah diangkat.⁶¹

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa, masa jabatan pemimpin *Tobara'* ditentukan oleh bagaimana pengaruhnya dalam masyarakat. Sebab jika tidak memiliki sifat tingkat kepedulian terhadap wilayahnya maka kepemimpinannya tidak akan disukai oleh masyarakat dan alam, sehingga bisa menimbulkan pemberhentian masa jabatannya.

⁵⁹Kinneng, Lukas Retta dan Harun Silele, Wawancara oleh penulis, Seko, 23 April 2023.

⁶⁰Suleman Sisang dan Yahya Suba, Wawancara oleh Penulis, Seko 22 April 2023.

⁶¹Uria Padalingan, wawancara Oleh Penulis, Seko, 23 April 2023.

4. Peran dan Fungsi *Tobara'* dalam Masyarakat

Berdasarkan data yang diperoleh dari beberapa informan mengenai peranan dan fungsi *Tobara'* dalam masyarakat dapat diuraikan sebagai berikut.

Menurut Uria, peran dan fungsi *Tobara'* adalah *mattopo tau ung bara'* (bertanggung jawab atas semua orang banyak) yang artinya *Tobara'* yang merendah atau paling di bawa untuk mengayomi semua bawawannya. Sejalan dengan itu, yang dikatakan oleh Suleman bahwa dulu fungsi *Tobara'* bertanggung jawab dan mengatur seluruh aspek kegiatan masyarakat dan memberikan sanksi kepada masyarakat yang melanggar aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat. Namun, setelah muncul pemerintahan dan agama maka kegiatan dalam kemasyarakatan *Tobara'* bekerja sama dengan pemerintah. Akan tetapi sebagian peranannya sudah diambil alih oleh pemerintah misalnya fungsi sosial gotong royong.

Menurut informan Kinneng, fungsi *Tobara'* adalah memimpin satu komunitas atau wilayah, dengan memperhatikan *tau bara'* (kehidupan orang banyak), dan kaitannya dengan alam semesta yakni tumbuh-tumbuhan dan hewan artinya bahwa memimpin dengan semua hal atau sebagai pengayom masyarakat. Hampir sama dengan itu yang diungkapkan oleh informan Estefanus Sadi' selaku lembaga adat, bahwa yang menjadi peranan dan fungsi *Tobara'* adalah melihat kehidupan

orang banyak. Jika kehidupan masyarakat *lumbang* artinya bahwa ada masalah dalam wilayah tersebut entah itu kesehatan manusia banyak yang sakit-sakitan, hewan yang punah ataupun tumbuh-tumbuhan yang tidak membuah hasil, maka *massiaya'* (berkumpul atau rapat) *Tobara'* beserta rekan-rekannya yakni *Pottappa*, *Porrappi'*, *Pombala*, *Pongngarong*, *Pokkalu* dengan membicarakan dan menyelidiki apa penyebab dan siapa yang menyebabkan masalah tersebut.⁶²

Selanjutnya menurut Yahya Suba, bahwa peranan *Tobara'* adalah memberikan sanksi (*mopattunu*) atau mencarikan solusi agar sifat-sifat buruk tidak berdampak pada hal-hal yang lain dengan kata lain sebagai pendamai. Namun, sekarang dalam memberikan sanksi, *Tobara'* mulai takut sebab dalam gereja dilarang menghakimi tapi dalam aturan *ada'* (adat), setiap orang melakukan kesalahan diberikan sanksi sesuai perbuatannya. Itulah yang membedakan *Tobara'* dulu dan sekarang setelah muncul agama dan pemerintahan. Berkaitan dengan itu pemerintahan hampir menguasai tanah adat sehingga *tobara'* sekarang menyoroati aturan-aturan Negara. Tidak ada lagi yang memperkuat kepemimpinan *Tobara'* sebagai pengatur seluruh aspek dalam masyarakat khususnya dalam tanah adat, sehingga sekarang *Tobara'* hanya sekedar pelengkap struktur dalam masyarakat.

⁶²Estepanus Sadi', Wawancara Oleh Penulis, (Seko, 26 April 2023)

Hampir sama dengan itu yang dikatakan oleh Harun Silele bahwa peranan *Tobara'* yaitu menata, karena ada juga aturan-aturan yang dipegang oleh *katobaraang* yang dipedomani untuk menata kehidupan dalam satu wilayah. Jika ada pelanggaran-pelanggaran *Tobara'* berperan untuk membina demi kebaikan. Jadi segala yang terjadi dalam masyarakat di selesaikan dalam masyarakat dalam wilayah *Katobaraang*. Masalah yang terjadi baik buruknya dibawa tanggung jawab *Tobara'*. Tetapi sekarang karena sudah terbiasa dengan istilah *talulaliang* (tiga batu) yang disirikan sejajar yakni agama, adat, pemerintah, jika salah satunya tidak ada maka kehidupan masyarakat tidak akan sempurna. Jadi dari ketiga hal tersebut sejalan dan masing-masing punya aturan yang tidak bertentangan. Fungsi agama khusus untuk membina, adat berfungsi memberikan sanksi.

Hal yang sama dengan itu yang diungkapkan oleh informan Yunus Pangngan bahwa peran dan fungsi *Tobara'* dulu dan sekarang sudah berbeda. Dulu fungsi *Tobara'* bersifat ganda karena memimpin keagamaan dengan cara-cara beribadahnya mendoakan keluhan-keluhan masyarakatnya dan pada bidang pemerintahan sehubungan dengan perang kekuatan dengan membangunkan orang untuk pembangunan kemajuan di kampung. Artinya bahwa segala kegiatan harus serentak dilaksanakan misalnya mengerjakan sawah, sudah diatur oleh *Tobara'* kapan dimulai dan waktu selesainya. Jika jangka waktu

yang ditentukan melebihi itu sudah melanggar *Pamali* aturan adat. Jika dibandingkan dulu dan sekarang, hal-hal baik sangat dinampakkan karena adanya *pamali* (larangan) yang sangat ditakutkan orang dulu. Sehingga lebih taat orang-orang dulu yang belum punya agama dibandingkan sekarang sudah beragama tetapi justru banyak yang melanggar aturan-aturan dalam agama.⁶³ Sekarang *Tobara*, agama dan pemerintahan punya peran dan fungsi masing-masing yang disimbol dengan *talulaliang* yang artinya tiga batu yang didirikan sejajar.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa peranan dan fungsi *Tobara'* adalah menyangkut semua aktivitas-aktivitas dalam masyarakat, dengan memperhatikan seluruh kehidupan orang banyak juga berkaitan dengan alam semesta yakni tumbuh-tumbuhan dan hewan ternak. Jadi *Tobara'* sebagai tempat *mekkatuho tau bara'* atau dengan kata lain bertanggung jawab penuh terhadap wilayah dan mencari solusi ketika ada masalah-masalah yang terjadi serta kuat untuk mempertahankan tanah adat.

⁶³ Yunus Panggan, Wawancara Oleh Penulis, Seko, 23 April 2023.

B. Analisis Penelitian

Pada dasarnya masyarakat Seko Embonatana sudah mengakui adanya pemimpin disebut *Tobara'* untuk memimpin dalam satu wilayah adat *katobaraang*. Telah diuraikan diatas bahwa kata *Tobara'* berasal dari kata *to* yang berarti orang dan *bara'* artinya banyak. Jadi *Tobara'* adalah seorang pemimpin yang memegang jabatan tertinggi atau dengan kata lain memiliki posisi yang teratas untuk bertanggung jawab dengan mengatur dan mengarahkan masyarakat dalam satu wilayah tersebut sebagaimana dalam teori pengertian pemimpin.⁶⁴

1. Syarat menjadi *Tobara'*

Berdasarkan data di lapangan ada dua pendapat yang berbeda mengenai syarat menjadi *Tobara'* yaitu berdasarkan *hati'na Tobara'* (dari keturunan *Tobara'*) dan bukan dari garis keturunan *metobara'* (berjiwa pemimpin). Konsep yang berdasarkan keturunan itu, dipilih langsung oleh *Tobara'* yakni keturunannya sendiri yang dilihat bisa *metobara'* (berjiwa pemimpin) atau dengan kata lain mampu memimpin. Tapi bila meninjau lebih dalam, makna kata *metobara'* bukan hanya dari keturunan yang bisa jadi *Tobara'*. Namun bila meninjau makna *metonara'* kemungkinan dikatakan dari keturunan karena *Tobara'* sudah membekali dengan mengajarkan cara-cara memimpin kepada keturunannya sejak dari kecil, sehingga dari keturunannya lah yang menggantikan menjadi

⁶⁴Lihat Bab 2 hal 8 dan Bab 4 hal 33

pemimpin. Karena tidak bisa menjadi pemimpin jika tidak *metobara'* atau dengan kata lain berjiwa pemimpin.

Meninjau lebih dalam dari pengertian *Tobara'*, di atas dan dianalogikan dengan kriteria menjadi *Tobara'* bahwa yang menjadi syarat utama memegang jabatan *katobaraang* adalah dipilih oleh manusia, alam dan *Dehata* melalui prosesi *nipelayai* (dipelajari). Selain dari pada itu, untuk lebih memperkuat orang yang sudah dipilih menjadi calon pemimpin *Tobara'* sebelum *nipatokkoh* (diangkat/diteguhkan/dilantik) dilakukan prosesi *nipeandei/nipeliayai* (dipelajari). Prosesi itu dilaksanakan pada saat awal tahun membuka lahan pertanian sampai pada penuaian hasil jeri payah orang banyak. Adapun yang dipelajari adalah kesehatan manusia dan hewan ternak dalam satu wilayah. Jika proses itu berhasil maka itulah yang disetujui oleh alam semesta dan disetujui oleh *Dehata/Puang* (Sang Ilahi), sebagaimana bahwa *Dehata* yang menciptakan alam semesta dan segala isinya.

Berdasarkan data diatas dan fakta di lapangan bahwa *Tobara'* tidak diistimewakan melalui dari garis keturunan, tetapi lebih menonjolkan sifat-sifat atau jiwa *Tobara'* yakni berperilaku baik yang bisa memimpin *tau bara'* (orang banyak).⁶⁵ Meskipun dari garis keturunan tetapi tidak berjiwa *Tobara'* tentunya tidak akan disukai oleh orang banyak, alam terlebih *Dehata* sebagaimana dalam proses *nipelayai*. Oleh

⁶⁵Lihat Bab 2 hal 15 dan Bab 4 hal 38

sebab itulah, perlu dipahami oleh masyarakat di wilayah adat Pohoneang tentang pemaknaan *katobaraang* sebagaimana dalam teori tentang sifat-sifat kepemimpinan, dimana seorang pemimpin harus mengedepankan sifat integritas yang jujur, menjadi teladan, cerdas dan cerdik dengan melihat dan memahami kebutuhan bawahan, mampu memahami situasi, serta sedia berkorban untuk kepentingan bersama.⁶⁶ Jadi siapapun yang memenuhi syarat dalam prosesi *nipelayai* itulah yang *nipatokko* menjadi *Tobara'* sebagaimana yang menjadi pemimpin *Tobara'* Pohoneang saat ini tidak dipilih dari keturunan *Tobara'* sebelumnya tetapi karena dia bisa melakukan proses kepemimpinan yang dipercayakan oleh manusia, alam dan *Dehata* untuk memimpin wilayah tersebut. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa pemilihan *Tobara'* menggunakan sistem demokrasi yakni dipilih manusia, alam dan *Dehata*, dan dalam pengambilan sebuah keputusan melalui musyawarah dari rekan kerja *Tobara'* yakni perwakilan masyarakat.⁶⁷

2. Tugas dan Fungsi *Tobara'*

Dalam kepemimpinannya, *Tobara'* memiliki tugas dan fungsi yang tidak lepas dari tugas dan fungsi kepemimpinan pada umumnya. Dimana *Tobara'* memiliki peranan dan fungsi yaitu menata, bertanggung jawab, melindungi, memperhatikan kesehatan serta keberhasilan baik

⁶⁶Lihat Bab 2 hal 9-12

⁶⁷ Lihat Bab 2 hal 15-16

orang banyak, tumbuh-tumbuhan dan hewan ternak, memberlakukan aturan-aturan atau dengan kata lain mengatur segala bentuk aspek dalam wilayah tersebut. Diketahui bahwa kepemimpinan *Tobara'* telah ada jauh sebelum munculnya agama dan pemerintahan, sehingga *Tobara'* memiliki fungsi ganda. *Tobara'*lah yang mengambil peranan penting dalam masyarakat, memimpin ritual keagamaan dan pemerintahan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh informan Harun Silele di atas bahwa peranan *Tobara'* bertanggung jawab serta menata kehidupan dalam masyarakat. Namun setelah adanya sistem pemerintahan dan agama, peranan dan fungsi *Tobara'* hampir tidak terlihat lagi atau dengan kata lain telah digeserkan. Fungsi-fungsi sosial seperti pembangunan kemajuan kampung telah diambil alih oleh pemerintah dan fungsi keagamaan dalam mendoakan keluhan-keluhan masyarakat diambil alih agama.

Dalam aturan *ada'* (adat), setiap orang melakukan kesalahan diberikan sanksi sesuai perbuatannya misalnya *nipopattunu*. Ketika ada yang melanggar aturan, *Tobara'* memberikan sanksi (*mopattunu*), dimana sanksi itu dimaknai sebagai pendamai manusia, alam dan *Dehata*, juga supaya yang berbuat tidak mengulangi lagi perbuatannya. Tetapi gereja seolah-olah melarang itu bahwa tidak ada hak untuk menghakimi sesama manusia sebab hanya Allahlah yang sebagai hakim, yang akan

menghakimi umat yang berbuat dosa. Seharusnya gereja dan *Tobara'* saling mendukung dan memaknai sanksi sebagai pendamai.⁶⁸

Hal tersebut yang membedakan peran *Tobara'* dulu dan sekarang setelah muncul agama dan berkaitan dengan pemerintahan karena tanah adat hampir dikuasai oleh pemerintah sehingga *tobara'* sekarang yang berlaku dalam wilayah tersebut adalah aturan-aturan Negara. Tidak ada lagi yang memperkuat peran dan fungsi *Tobara'* sebagai pemimpin tanah adat, sehingga sekarang *Tobara'* hanya sekedar pelengkap struktur dalam masyarakat.

Seharusnya mereka menjalankan fungsi masing-masing. Adanya *Tobara'*, agama dan pemerintahan bekerja sama untuk memikul tugas dan fungsi untuk menjaga, memelihara, melindungi masyarakat dan alam sekitarnya yakni tanah adat. Sekiranya *Talu laliang* ini yakni *Tobara'* (pemangku adat), agama dan pemerintah saling bekerja sama dan saling mendukung dalam melaksanakan peranan dan fungsi masing-masing yakni agama berfungsi mendoakan, pemerintah berfungsi memberikan pembangunan fisik dan *Tobara'* berfungsi untuk mempertahankan tanah adat.

⁶⁸Lihat Bab 2 hal 15 dan Bab 4 hal 38

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana dalam pembahasan serta kaitannya dengan analisis data yang telah dielaborasi, maka penulis menyimpulkan bahwa kepemimpinan tradisional Pohoneang (*Tobara'*) memiliki peranan penting dalam masyarakat khususnya di wilayah adat Pohoneang. Corak kepemimpinan tradisional Pohoneang menggunakan sistem demokrasi dan bukan membangun sistem hirarkis. Sistem demokrasi ada dua yaitu demokrasi manusia dan demokrasi alam sebagaimana dalam prosesi *nipelayai* (dipelajari) selama satu tahun.

Adapun peranan dan fungsi *Tobara'* yaitu menjabat sebagai pemimpin dengan bertanggung jawab, melindungi, memperhatikan kesehatan serta keberhasilan baik orang banyak, tumbuh-tumbuhan dan hewan ternak, memberlakukan aturan-aturan dalam masyarakat, mencari solusi ketika ada masalah-masalah yang terjadi serta kuat untuk mempertahankan tanah adat.

B. Saran

Berdasarkan analisis di atas, maka penulis merekomendasikan beberapa saran untuk dilakukan oleh:

1. Masyarakat

Mencari tahu kebenaran terhadap kebudayaan khususnya dalam *katobaraang*, agar kuat untuk mempertahankan tanah adat sehingga tidak mudah untuk dipengaruhi oleh budaya-budaya luar.

2. *Tobara'*

Perlunya mengadakan sosialisasi kepada seluruh masyarakat tentang sejarah *katobaraang* serta peranannya dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arisandi, Herman, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015).

Edraswara, Suwardi, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi Epistemologi Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006).

Goodwin, Bennie E, *Kepemimpinan Yang Efektif* (Jakarta: Perkankas, 2000).

Gunawan, Y., *Kepemimpinan Kristiani Melayani Sepenuh Hati*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014).

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).

Hutahayan, Benny, *Kepemimpinan: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).

Mallapiseng, Arafat Yasir, *Kepemimpinan* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Mamik, *Medologi Kualitatif* (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015).

Mangunhardjana, A. M., *KEPEMIMPINAN: Dasar-Dasar Teori dan Praktiknya* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2021).

Nelson, Alan E., *Spirituality & Leadership* (Bandung: Yayasan, 2007).

Ngekow, Zakaria J., *Masyarakat Seko pada Masa DI/III (1951-1965)*, (Makassar: Yayasan Ina Seko, 2008).

- Nikijuluw, Viktor P.H. dan Aristarchus Sukarto, *Kepemimpinan Di Bumi Baru: Menjadi Pemimpin Kristiani Di Tengah Dunia Yang Terus Berubah*, (Jakarta: Literatur Perkankas, 2014).
- Padoli, *Praktik Hidup Kristen dan Tradisi Kepercayaan Suku Dayak Linoh* (Sul-Teng : Feniks Muda Sejahtera, 2022).
- Raco,J.R, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya* (Grasindo, 2010).
- Ronda, Daniel, *Leadership Wisdom Antropologi Hikmat Kepemimpinan*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011).
- Sendjaya, Sen, *Jadilah Pemimpin Demi Kristus* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2012).
- Siyoto, Sandu, Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Sulaksono, Ki Hari, *Kepemimpinan dan Budaya Organisasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016).
- Suwatno, H., *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi Publik dan Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).
- Tunggal, Gus Nuril Soko, Khoerul Rosyadi, *Ritual Gus Dur dan Rahasia Kewaliannya*,(Yogyakarta: Galngpress, 2010).
- Wahyudin, Undang Ruslan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

Wardyah, Nur Suhra, "Menatap Masa Depan Warga Seko Setelah Terlepas dari Wilayah Teisolir", (Artikel, 17 Juni 2021).

W. Tri Cicik, *Teori dan Implementasi Kepemimpinan Strategis* (Yogyakarta: K-Media, 2021).

Zarahuddin, Supriyadi, Sry Wahyuningsih, *Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Organisasi* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021).

Jurnal

Aeda, Nur," Peran dan Fungsi Kepemimpinan Informal dalam Pemerintahan kampung di Kampung Waena di Kota Jayapura", *Jurnal Ekologi Birokrasi*, Vol. 5, No. 3, (Agustus 2017),

Fatimah, Siti, "Kepemimpinan Tradisional Masyarakat Minangkabau Pada Masa Pendudukan Jepang" *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Sosial Budaya dan Ekonomi*, Vol. 7, No.1 (2011)

Siranki, Henri, Darius, "Sumbangsih Eksistensi Kepemimpinan *Tobara'* Terhadap Pembangunan Jemaat di Lembang Siraun, Kecamatan Kalumpang, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat," *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, Vol. 3, No.1 (Juni 2022).

Yudiaatmaja, Fridayana, "Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya", *Jurnal Undiksha*, Vol.12, No.2 (Agustus 2013).

Kamus

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007).

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Badan Pengembangan Bahasa dan Pembakuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2016-2020).

Skripsi

Sakti, Nikanor Rein, "*TOBARA' Kajian-Sosiologis tentang kepemimpinan Tadisional Seko Embonatana dan Relevansinyaterhadap Kepemimpinan Masa Kiri*", *STAKN Toraja*, 2016.

Wawancara

Kinneng, Wawancara Oleh Penulis, (Seko, 20 April 2023

Padalingan, Uria, wawancara Oleh Penulis, Seko, 22 April 2023.

Pangngan, Yunus, Wawancara Oleh Penulis, Seko, 23 April 2023

Retta, Lukas, wawancara Oleh Penulis, Seko, 23 April 2023.

Sadi', Estepanus, Wawancara Oleh Penulis, (Seko, 26 April 2023).

Sisang, Suleman, wawancara Oleh Penulis, Seko, 22 April 2023.

Sisang, Tapanuli, Wawancara Oleh Penulis, Seko, 16 April 2023.

Silele, Harun, Wawancara oleh penulis, Seko, 23 April 2023.

Suba, Yahya, wawancara Oleh Penulis, Seko, 22 April 2023

Website

Arman, Reni Sry Ayu, "Di Seko Mereka Masih Berjuang,"

<https://www.kompas.id/baca/foto/2022/07/07/di-seko-mereka-masih-berjuang> (diakses 14 Agustus 2022).

Fajri, Dwi Latifatul <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61ba2aca6c3bc/pengertian-demokrasi-menurut-para-ahli-dan-sejarahnya>, (Diakses 16 Desember 2021).

Gramedia, "Pengertian Percaya Diri," <https://www.gramedia.com/best-seller/percaya-diri/> (diakses 16 Agustus 2021).

Sahrini, Riana, Dosen Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara *Jakarta* "

Yang Muda Yang Bijaksana",

<https://psikologi.radenfatah.ac.id/berita/detail/yang-muda-yang-bijaksana>

(diakses 05 Januari 2019).

LAMPIRAN

- A. Lembar Hasil Cek Plagiasi
- B. Surat Keterangan Penelitian
- C. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian
- D. Transkrip Hasil Wawancara dan Observasi

DOKUMENTASI

**Informan Kinneng,
(Tokoh
Masyarakat)**



**Informan Suleman
Sisang, (Pemangku
Adat)**



**Uria Padalingan
(Perangkat
Katobaraang)**



**Lukas Retta,
(Pemangku Adat)**



**Estepanus Sadi',
(Lembaga Adat)**



**Yunus Pangngan,
(Tokoh
Masyarakat)**



Transkrip Hasil Wawancara

No.	NAMA	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Suleman Sisang (Pemangku Adat)	Bagaimana pemahaman tentang <i>Tobara'</i> ?	<i>Tobara'</i> adalah seorang pemimpin. Sebelum agama masuk, <i>Tobara'</i> adalah pemimpin yang membawahi satu wilayah.
		Apa yang menjadi kriteria untuk menjadi <i>Tobara'</i> ?	<i>Tobara'</i> dipilih langsung oleh <i>tau buda</i> (masyarakat). Untuk menjadi <i>Tobara'</i> , syarat utamanya adalah <i>tau ung matida</i> (orang yang baik hati) atau berperilaku baik yang bisa memimpin <i>tau buda</i> (orang banyak). Untuk menjadi <i>Tobara'</i> berdasarkan dari garis keturunan, tapi meskipun dari garis keturunan jika tidak memiliki sifat <i>matida</i> (baik) tidak bisa untuk menjadi <i>Tobara'</i> .
		Berapa tahun periode <i>Tobara'</i> dalam memimpin?	Tidak ada periode dalam masa kepemimpinan <i>Tobara'</i> , sebab sepanjang dia baik kepada masyarakat <i>Tobara'</i> tidak dapat di gantikan. Jika kepemimpinannya tidak baik maka diberhentikan melalui musyawarah orang banyak.
		Apa peran dan fungsi <i>Tobara'</i> dalam masyarakat?	Dulu : mengatur seluruh aspek kegiatan masyarakat dan memberikan sanksi kepada masyarakat yang melanggar aturan-aturan yang berlaku didalam masyarakat. <i>Tobara'</i> juga memiliki rekan kerja yang disebut dengan <i>Pongarong, Porrappi', Pombala, Pokkalung</i> . Sekarang : kegiatan dalam kemasyarakatan bekerja sama dengan pemerintah bahkan sebagian sudah diambil alih oleh pemerintah
		Masalah-masalah seperti apa yang diselesaikan oleh <i>Tobara'</i> ?	Setiap masalah yang terjadi dalam wilayah tersebut <i>Tobara'</i> yang pecahkan.
		Bagaimana gaya kepemimpinan <i>Tobara'</i> ?	Setiap apa yang diperintahkan oleh <i>Tobara'</i> tidak bisa ditawari oleh masyarakat.
2.	Lukas Retta (Majelis Jemaat Syalom Pasangkalua')	Bagaimana pemahaman tentang <i>Tobara'</i> ?	<i>Tobara'</i> adalah seorang kepala kampung yang membawahi satu wilayah, artinya bahwa dia yang menjadi panutan masyarakat dalam wilayah tersebut. <i>Tobara'</i> adalah tokoh adat yang menguasai satu wilayah adat

		<p>Apa yang menjadi syarat dalam pemilihan <i>Tobara'</i>?</p>	<p><i>katobaraang</i> dengan melindungi serta bertanggung jawab terhadap masyarakat. Mampu <i>mattuhoi</i> (menghidupi) masyarakat. Dulu : dari garis keturunan yang Dengan syarat <i>nipelayai</i> (dipelajari) keadaan masyarakat (orang, hewan dan tumbuh-tumbuhan) perkembangannya sebelum <i>nipatokko</i> diangkat jadi <i>Tobara'</i>. Proses</p>
		<p>Berapa tahun periode <i>Tobara'</i> dalam memimpin?</p>	<p><i>nipellayai</i> selama satu tahun. Sekarang : Dalam pemilihan itu dipilih langsung oleh masyarakat. <i>Tobara'</i> tidak berperiode dengan kata lain</p>
		<p>Apa peran dan fungsi <i>Tobara'</i> dalam masyarakat?</p>	<p>seumur hidup atau sampai tua, selama kepemimpinannya membawa perkembangan. Jika <i>Tobara'</i> melanggar aturan diberhentikan oleh <i>tau buda</i> (masyarakat). Peranan dan fungsi <i>Tobara'</i> adalah <i>mappatuho tau buda</i> (menghidupi orang banyak) dengan memperhatikan kesehatan dan keberhasilan (masyarakat, tumbuhan dan hewan) dan</p>
		<p>Masalah-masalah seperti apa yang diselesaikan oleh <i>Tobara'</i>?</p>	<p>menunjukkan jalan yang perlu dilewati kepada orang banyak. Dengan kata lain <i>mattopo tau bara'</i> (bertanggung jawab dengan mengatur seluruh aspek kehidupan masyarakat). Masalah-masalah yang diselesaikan oleh <i>Tobara'</i> adalah semua bentuk-bentuk masalah yang terjadi dimasyarakat dan berhak memberikan sanksi kepada masyarakat yang melanggar aturan-aturan adat.</p>
3.	Kinneng (Tokoh Masyarakat)	<p>Bagaimana pemahaman tentang <i>Tobara'</i>?</p>	<p><i>Tobara'</i> adalah jabatan yang tertinggi di wilayah adat Seko. <i>Tobara'</i> berasal dari kata <i>to</i> dan <i>bara'</i> atau biasa disebut <i>tau bara'</i> (orang</p>
		<p>Apa yang menjadi syarat dalam pemilihan <i>Tobara'</i>?</p>	<p>banyak). Salah satu untuk bisa menjadi <i>Tobara'</i> adalah <i>menghati' tobara'</i> (memiliki sifat-sifat <i>Tobara'</i>) artinya berjiwa <i>Tobara</i> dengan 3 hal filosofi yaitu <i>leppo bara'</i> (rumah) yang berfungsi merangkul orang banyak, kayu <i>bara'/katehu</i> (pohon beringin) yang berfungsi <i>koneang metudung</i> (tempat berlindung) dan <i>haung</i></p>
		<p>Berapa tahun periode <i>Tobara'</i></p>	<p><i>bara'</i> berfungsi menampung orang banyak dari segi baik buruknya.</p>

		dalam memimpin?	Kepemimpinan <i>Tobara'</i> tidak berperiode.
		Apa peran dan fungsi <i>Tobara'</i> ?	Akan tetapi bisa diberhentikan jika melanggar aturan yang telah ditentukan. Fungsi <i>Tobara'</i> adalah memimpin satu komunitas atau wilayah, dengan
		Masalah-masalah seperti apa yang diselesaikan oleh <i>Tobara'</i> ?	memperhatikan <i>tau buda</i> (kehidupan masyarakat) artinya bahwa memimpin dengan semua hal. Masalah yang diselesaikan adalah perkara-perkara yang terjadi dalam masyarakat. Salah satu tugasnya adalah <i>massiaya'</i> (mengadakan rapat) dengan rekan kerjanya seperti <i>pokkalu</i> , <i>porrappi'</i> , <i>pottappa</i> , <i>possakki</i> , <i>pombala</i> , <i>ponggarong</i> .
4.	Tapanuli Sisang (masyarakat)	Bagaimana pemahaman tentang <i>Tobara'</i> ?	<i>Tobara'</i> : a. <i>Mattoka Lipu/Makkara'i litak</i> (memegang kekuasaan dalam satu wilayah). <i>Tobara'</i> tidak diaangkat secara demokrasi atau dia dari garis keturunan. b. Pimpinan tertinggi dalam satu kelompok/wilayah. c. Tempat <i>mekkatuho/mappangoka'ing katuhoang tau bara'</i> (mencari kehidupan orang banyak)
		Apa yang menjadi syarat menjadi <i>Tobara'</i> ?	Syarat memilih <i>Tobara'</i> Garis keturunan (tidak dipilih orang banyak)
		Berapa tahun periode <i>Tobara'</i> dalam memimpin?	Masa jabatan tidak berperiode, jabatannya seumur hidup atau jika sudah tidak mampu dalam memimpin. <i>Tobara'</i> tersebut menunjuk anak atau cucunya laki-laki yang bisa menggantikan sebagai <i>Tobara'</i> atau pemimpin. Jika <i>Tobara'</i> melakukan kesalahan yang melenceng dari kehidupan <i>katobaraang</i> akan diberhentikan jabatannya dan akan diganti dari garis keturunannya.
		Apa peran dan fungsi <i>Tobara'</i> ?	Memegang, bertanggung jawab atau mengatur seluruh aspek kehidupan masyarakat. Segala keputusan ada ditangan <i>Tobara'</i> tapi melalui pembicaraan/ <i>massiaya'</i> bersama dengan perangkat/rekannya yang disebut dengan <i>Porrappi'</i> , <i>pokkalu</i> , <i>pombala</i> , <i>ponggarong</i> , <i>pottappa</i>

5.	Estepanus Sadi' (Lembaga Adat)	Bagaimana pemahaman tentang <i>Tobara'</i> ?	<i>Tobara'</i> berasal dari kata <i>To</i> artinya dia dan <i>bara'</i> artinya banyak. Dari kata itu, <i>Tobara'</i> berarti yang dipilih atau diangkat oleh orang banyak.
		Apa syarat atau kriteria untuk menjadi <i>Tobara'</i> ?	Dulu : syarat menjadi <i>Tobara'</i> dilihat dari sifatnya dan dari garis keturunan. Sekarang : syaratnya berfokus pada sifat yang akan membawa kampung kepada hal yang lebih baik. Tanpa melihat dari garis keturunan selagi memiliki sifat <i>Tobara'</i> artinya bisa mengidupi masyarakat dalam wilayah tersebut. Namun sebelum diangkat jadi <i>Tobara'</i> terlebih dahulu <i>nipelayai/nipeandei</i> (dipelajari) diantaranya adalah melihat kehidupan kesehatan masyarakat, kesehatan hewan ternak, kesehatan tumbuh-tumbuhan dalam wilayah Pohoneang. Jika semuanya berhasil maka calon <i>Tobara'</i> diangkat atau dilantik menjadi <i>Tobara'</i> .
		Apa peranan dan Fungsi <i>Tobara'</i> dalam masyarakat?	Fungsi <i>Tobara'</i> adalah melihat kehidupan orang banyak. Adapun yang dilihat oleh <i>tobara'</i> beserta rekannya yakni <i>Pottappa, Porrappi', Pombala, Ponggarong, Pokkalu</i> adalah melihat kehidupan kesehatan masyarakat, kesehatan hewan ternak, kesehatan tumbuh-tumbuhan dalam wilayah Pohoneang. Ketika dari ketiga hal tersebut tidak berhasil atau berpenyakitan atau bahkan banyak yang mati maka <i>massiaya'</i> (berkumpul) <i>Tobara'</i> beserta terakannya membicarakan masalah tersebut.
6.	Uria Padalingan (Perangkat Katobaraang)	Bagaimana pemahaman tentang <i>Tobara'</i> ?	<i>Tobara'</i> adalah kepala suku/kampung yang <i>mattopoo tau ung bara'</i> (memikul tanggung jawab orang banyak).
		Apa yang menjadi syarat atau kriteria?	Ada beberapa Fersi yakni ada yang mengatakan bahwa <i>Tobara'</i> dari garis keturunan. Namun menurut pendapat bukan dari garis keturunan, karena ada prosesi <i>nipeandei</i> . Jadi untuk menjadi <i>Tobara'</i> adalah melalui pandangan atau yang dilihat masyarakat siapa yang bisa <i>mattopo tau ung bara'</i> itu yang diangkat. Persyaratan orang dulu yaitu menangkap ular terbang (<i>ile bittu</i>)

			dengan maksud mencari yang <i>berani</i> (harani), <i>keinaba</i> (baik), <i>menaba</i> .
		Bagaimana proses <i>nipeandei</i> ?	Dari sekian yang dipilih jadi perangkat adat dipilih satu orang yang akan dipelajari dari segi manusia dan tumbuh-tumbuhan. Jadi orang banyak akan mempelajari kalau dalam satu tahun semua orang sehat dan tumbuh-tumbuhan menghasil buah yang baik tidak ada alasan lagi untuk tidak diangkat bahwa dia yang ditunjuk/diakui manusia dan ditunjuk alam sebagai <i>Tobara'</i> bahwa dia yang ditunjuk oleh <i>Dehata/Puang</i> (Tuhan) sebagaimana bahwa Tuhan yang menciptakan manusia dan alam. Calon <i>Tobara'</i> dimulai dipelajari sejak awal tahun pertanian (membuka lahan).
		Berapa tahun periode <i>Tobara'</i> dalam memimpin?	Masa jabatan <i>Tobara'</i> tidak berperiode. Sepanjang dalam kepemimpinannya semua orang sehat, hasil pertanian terus meningkat, sifat dan sikap <i>Tobara'</i> tetap baik dalam dalam masyarakat, masa kepemimpinannya akan sampai tua. Tetapi meskipun sudah <i>nipatokko</i> (dilantik) jadi pemimpin tapi syarat diatas tidak terpenuhi maka <i>Tobara'</i> akan diganti/diberhentikan. Jadi <i>Tobara'</i> selalu dalam pantauan meskipun sudah diangkat.
		Apa peran dan fungsi <i>Tobara'</i> dalam masyarakat?	<i>Mattopto tau ung bara'</i> (bertanggung jawab atas semua orang banyak) artinya dia yang merendah atau paling dibawah dengan melihat dan menghidupi masyarakatnya. (mengandaikan kalung)
		Masalah-masalah seperti apa yang diselesaikan oleh <i>Tobara'</i> ?	Permasalahan yang paling mendasar yang diselesaikan <i>Tobara'</i> dalam koteks sekarang adalah masalah tanah, tidak memperbolehkan orang lain menjual tanah dengan membuat sertifikat karena karena nilai jual yang kita perlukan sedangkan tanah kita tanah adat. Kemudian masalah-masalah yang terjadi dalam keluarga dan masalah-masalah yang terjadi masyarakat atau di alam seperti pertanian yang terkena hama, orang-orang yang sakit-sakitan, longsong itulah yang diperhatikan <i>Tobara'</i> dengan mencari tau apa

			dan siapa penyebab terjadinya masalah tersebut.
7.	Yahya Suba (Masyarakat)	Bagaimana pemahaman bapak tentang <i>Tobara'</i> ?	<i>Tobara'</i> adalah pemimpin atau pemegang kekuasaan yang membawahi satu kampung/wilayah. <i>Tobara'</i> sebagai tempat masyarakat <i>mekkatuho</i> (mencari hidup). <i>Tobara'</i> juga memiliki pendamping atau rekan-rekan kerja yakni yang disebut <i>Pongngarong</i> , <i>Pongsiaya'</i> , <i>Porrappi'</i> , <i>Pombala</i> , <i>Pokkalu</i> ,
		Apa yang menjadi syarat menjadi <i>Tobara'</i> ?	Dari garis keturunan, yang dilihat bisa memimpin kemudian <i>nipelayai/nipeandei/nipehelei</i> (dipelajari), jika proses dipelajari berhasil seperti orang-orang sehat, hasil pertanian meningkat, hewan berkembang maka akan diangkat sebagai <i>Tobara'</i> . Tetapi sekarang jika orang lain yang menunjuk meskipun bukan dari garis keturunan tapi dilihat dari dirinya bisa bertanggung jawab.
		Apakah ditentukan masa jabatan <i>Tobara'</i> ?	<i>Tobara'</i> tidak ditentukan masa jabatan atau disebut seumur hidup. Yang penting dalam kepemimpinannya bertanggung jawab penuh kepada masyarakat.
		Apa peran <i>Tobara'</i> dalam masyarakat?	Perannya adalah bertanggung jawab dengan melihat kehidupan dalam masyarakat. jika ada masalah yang terjadi dalam masyarakat misalnya masyarakat dalam kelaparan, hewan ternak yang sakit-sakitan atau mati serta masyarakat sakit-sakitan maka <i>Tobara'</i> <i>mangsiaya'</i> dengan mencari dampak dan solusinya. Jika ada masyarakat yang salah jalan yang kemudian menimbulkan dampak buruk maka <i>Tobara'</i> mencari solusi supaya menempuh jalan yang lurus. Misalnya <i>pamali</i> (dilarang) melewati ladang orang dengan menarik rotan jika padi sementara siap berbuah.
		Sifat-sifat seperti apa yang harus dimiliki oleh <i>Tobara'</i> ?	Lemah lembut, jujur.
		Masalah seperti apa	Segala hal-hal buruk itulah yang dia

		yang diselesaikan <i>Tobara'</i> ?	selesaikan. Sebab apapun bentuk masalah <i>Tobara'</i> mengetahuinya. Juga memberikan sanksi (<i>mopattunu</i>) atau mencarikan solusi agar sifat-sifat buruk tidak berdampak pada hal-hal yang lain. Namun, sekarang dalam memberikan sanksi, <i>Tobara'</i> mulai takut sebab dalam gereja dilarang menghakimi tapi dalam aturan <i>ada'</i> (adat), setiap orang melakukan kesalahan diberikan sanksi sesuai perbuatannya. Itulah yang membedakan <i>Tobara'</i> dulu dan sekarang setelah muncul agama dan berkaitan dengan pemerintahan karena tanah adat hampir dikuasai oleh pemerintah sehingga <i>tobara'</i> sekarang menyoroti aturan-aturan Negara. Tidak ada lagi yang memperkuat kekuasaan <i>Tobara'</i> sebagai penguasa tanah adat, sehingga sekarang <i>Tobara'</i> hanya sekedar pelengkap struktur dalam masyarakat.
		Apakah <i>Tobara</i> dalam penyelesaian masalah masih sangat berperan penting?	Semestinya <i>Tobara'</i> lebih dulu berperan, namun karena sekarang ada hukum pemerintahan sehingga <i>Tobara'</i> sekarang tidak lagi dianggap dan yang berkuasa pemerintah desa.
8.	Harun Silele (Tokoh Masyarakat)	Bagaimana pemahaman tentang <i>Tobara'</i> ?	<i>Tobara'</i> adalah pemimpin yang memegang kekuasaan di dalam satu kampung. <i>Tobara'</i> ada jauh sebelum ada agama dan pemerintahan atau disebut purbakala. Dalam <i>katobaraang</i> ada juga undang-undang tersendiri. Namun, sekarang sudah ada istilah <i>talulaliang</i> (tiga batu yang berdiri) atau tiga yang bekerjasama yakni adat, agama, pemerintah sebagai tempat <i>koring</i> (belanga) yang diandaikan sebagai kehidupan masyarakat. Dari ketiga masing-masing memiliki aturan. Aturan-aturan tersebut memiliki sanksi.
		Apa yang menjadi syarat memilih <i>Tobara'</i> ?	Dulu berdasarkan garis keturunan atau <i>Tobara'</i> dari turun-temurun yang memahami aturan-aturan adat. Namun sekarang dilihat dari siapa yang bisa memimpin bertanggung jawab dalam kampung. Kemudian siapa yang dilihat masyarakat bisa memimpin itu yang

		ditunjuk kemudian <i>nipelaya'i/nipeandei</i> (dipelajari) cara hidupnya dan kepemimpinannya bisa menghidupi masyarakat maka tahun berikutnya <i>nipatokkoh</i> (diangkat) sebagai pemimpin. Proses <i>nipeandei</i> berlangsung selama satu tahun. Yang dipejari adalah kesehatan manusia, usaha masyarakat berhasil, dan hewan ternak berkembang. Dalam <i>katobaraang</i> juga lengkap pendampingnya yakni yang disebut <i>Pokkalu, Porrappi', Pongarong</i> (Kaur Pembangunan),
	Apakah ditentukan masa jabatan <i>Tobara'</i> ?	<i>Tobara'</i> tidak ditentukan berapa lama masa jabatannya atau tidak berperiode. Adapun yang dikatakan pergantian itu karena ada masalah. Jadi <i>Tobara'</i> seumur hidup atau tergantung dari kepemimpinannya jika tidak baik maka diberhentikan.
	Apa peranannya dalam masyarakat?	Menata karena ada juga undang-undang yang dipegang oleh <i>katobaraang</i> yang dipedomani untuk menata kehidupan dalam satu wilayah. Jika ada pelanggaran-pelanggaran itu yang dia bina untuk diperbaiki. Jadi segala yang terjadi dalam masyarakat di selesaikan dalam masyarakat dalam wilayah <i>Katobaraang</i> . Masalah yang terjadi baik buruknya dibawa tanggung jawab <i>Tobara'</i> namun sekarang karena sudah terbiasa dengan istilah <i>talulaliang</i> yakni agama, adat, pemerintah, jika salah satunya tidak ada maka kehidupan masyarakat tidak akan sempurna. Jadi dari ketiga hal tersebut sejalan dan masing-masing punya aturan yang tidak bertentangan. Fungsi agama khusus untuk membina, adat berfungsi memberikan sanksi.
	Apa gaya kepemimpinannya?	Sejalan dengan gaya kepemimpinan demokrasi untuk kepentingan bersama.
	Masalah apa yang diselesaikan oleh masyarakat?	Yang dikerjakan oleh <i>Tobara'</i> adalah setiap ada masalah-masalah di kampung <i>Tobara'</i> yang terlebih dahulu mengetahui. Jika ada masalah memberikan sanksi sesuai dengan aturan adat dan diselesaikan sampai tuntas masalah tersebut. Dahulu juga dikenal agama <i>kapere'</i> dengan menyembah di batu, gunung,

			di pohon beringin.
9.	Yunus Pangnan (Tokoh Masyarakat)	Bagaimana pemahaman tentang <i>Tobara'</i> ?	<p><i>Tobara'</i> adalah kepemimpinan ganda yang memimpin keagamaan dan pemerintahan. <i>Tobara'</i> juga membawahi beberapa rekannya <i>Pongarong, Porrappi, Pokkalu</i>.</p> <p><i>Tobara'</i> adalah membangun sistem demokrasi artinya dipilih dengan proses <i>nipeandei</i>. Namun dulu berdasarkan garis keturunan karena melihat kepemimpinan orang tua. Dengan istilah bahwa buah yang jatuh tidak jauh dari pohonnya. Namun jika dilihat dari garis keturunannya tapi tidak ada yang berjiwa pemimpin, maka itu juga tidak bisa diangkat. Maka ada yang disebut <i>Tobara' bahine</i> (pemimpin perempuan).</p> <p>Adapun yang disepakati untuk diangkat, maka yang dipilih menjadi calon <i>Tobara'</i> diuji terlebih dahulu atau dipelajari dengan melihat ketiga aspek yakni kesehatan manusia, keberhasilan pertanian, dan perkembangan hewan. Jika semua itu berhasil maka itu yang di angkat sebagai <i>Tobara'</i>.</p>
		Apa yang menjadi syarat memilih <i>Tobara'</i> ?	<p>Suara yang terpilih jadi calon <i>Tobara'</i> untuk <i>nipatokkoh</i> (diangkat jadi <i>Tobara'</i>) dengan syarat <i>nipelayai</i> (dipelajari) seperti yang diungkapkan di pertanyaan pertama. Bahwa syarat yang di pelajari ada 3 (<i>talulolona</i>) yakni kesehatan manusia, kesehatan tumbuh-tumbuhan atau menghasilkan buah-buah yang baik, kesehatan hewan ternak atau berkembang/bertambah banyak. Dari ketiga itu jika berhasil semua maka itu yang diangkat. Namun jika salah satunya tidak terpenuhi maka itu tidak bisa diangkat. Karena baik manusia, tumbuh-tumbuhan dan hewan ternak sangat menunjang kehidupan.</p>

		<p>Apa peranan <i>Tobara'</i>?</p>	<p>Sekarang <i>Mesa' laliang</i> (tiga batu) yakni pemerintah, adat dan agama. Dulu fungsi ganda memimpin keagamaan dengan cara-cara beribadahnya mendoakan keluhan-keluhan masyarakatnya dan pada bidang pemerintahan sehubungan dengan perang kekuatandenganmembangunkan orang untuk pembangunan kemajuan di kampung. Artinya bahwa segala kegiatan harus serentak dilaksanakan misalnya mengerjakan sawah, sudah diatur oleh <i>Tobara'</i> kapan dimulai dan waktu selesainya. Jika jangka waktu yang ditentukan melebihi itu sudah melanggar <i>Pamali</i> aturan adat. Jika dibandingkan dulu dan sekarang, hal-hal baik sangat dinampakkan karena adanya <i>pamali</i> (larangan) yang sangat ditakutkan orang dulu. Sehingga lebih taat orang-orang dulu yng belum punya agama dibandingkan sekarang sudah beragama tetapi justru banyak yang melanggar aturan-aturan dalam agama.</p>
--	--	------------------------------------	--

CURRICULUM VITAE



Salda Inar, lahir di Pasang Kalua', 15 Oktober 1999.

Anak ketiga dari lima bersaudara: Melki Sisang, S.Th.,

Luci Susanti, S.Pd., Salda Inar, Romansa Sisang dan

Silangga Sisang, anak dari kedua pasangan Nasir Sisang

(Ayah) dan Tabir Tabahi (Ibu). Adapun jenjang

pendidikan yang ditempu, yakni: masuk ditingkat

Sekolah Dasar (SD) di SDN 079 Tanete Baba pada tahun 2006 dan tamat pada

tahun 2012, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah

Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Seko dan tamat pada tahun 2015, pada tahun

yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1

Seko yang sekarang menjadi SMA Negeri 13 Luwu Utara dan tamat pada tahun

2018. Kemudian pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih

tinggi di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja yang sekarang

menjadi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dan selesai pada tahun

2023.

